

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PROFESI SAMPINGAN  
DENGAN PROFESI UTAMA BUDIDAYA IKAN TERHADAP  
KUALITAS EKONOMI MASYARAKAT KOTA PALANGKA  
RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi



Oleh

**NOOR AIN**

NIM 1704120713

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2021/1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

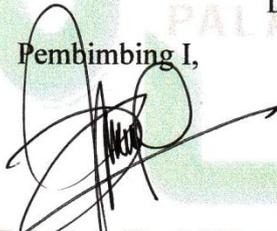
JUDUL : Perbandingan Pendapatan Profesi Sampingan dengan Profesi  
Utama Budidaya Ikan terhadap Kualitas Ekonomi  
Masyarakat Kota Palangka Raya

NAMA : NOOR AIN  
NIM : 1704120713  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



M. Zainal Arifin, M.Hum  
NIP 19750620202003121003

Pembimbing II,



Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I  
NIP 19910128 201803 1 322

Mengetahui

Dekan Fakultas

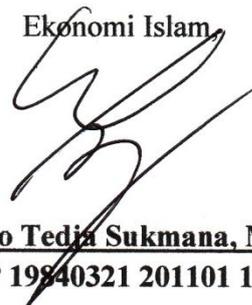
Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.  
NIP 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam,



Enriko Tedia Sukmana, M. Si.  
NIP 19840321 201101 1 012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Noor Ain**

PalangkaRaya, Oktober 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : Noor Ain

NIM : 1704120713

Judul : Perbandingan Pendapatan Profesi Sampingan dengan Profesi Utama Budidaya Ikan terhadap Kualitas Ekonomi Masyarakat Kota Palangka Raya

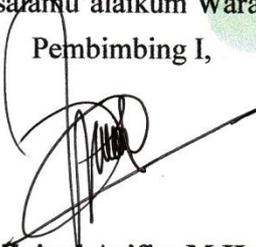
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**M. Zainal Arifin, M.Hum**  
NIP 19750620202003121003

  
**Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I**  
NIP 19910128 201803 1 322

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Perbandingan Pendapatan Profesi Sampingan dengan Profesi Utama Budidaya Ikan terhadap Kualitas Ekonomi Masyarakat Kota Palangka Raya** oleh Noor Ain, NIM: 1704120713 telah *dimunqasyahkan* Tim *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Oktober 2021

Palangka Raya, Oktober 2021

1. Sofyan Hakim, M.M., M.AP

\_\_\_\_\_  
Penguji/Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. Imam Qalyubi, M.Hum

\_\_\_\_\_  
Penguji I

(.....)

3. M. Zainal Arifin, M.Hum

\_\_\_\_\_  
Penguji II

(.....)

4. Fadiah Adlina, M.Pd.I

\_\_\_\_\_  
Penguji/Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

\_\_\_\_\_  
**Dr. Sabian, S.H., M.Si.**  
NIP 19631109 199203 1 004

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PROFESI SAMPINGAN DENGAN  
PROFESI UTAMA BUDIDAYA IKAN TERHADAP KUALITAS  
EKONOMI MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

**Oleh: Noor Ain  
NIM 1704120713**

Pendapatan masyarakat profesi utama dan sampingan di Kota Palangka Raya memengaruhi kualitas ekonomi masyarakat. Apabila pendapatan atau pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat kualitas ekonomi masyarakat juga akan tinggi. Sebaliknya apabila pendapatan atau pertumbuhan ekonomi tidak baik maka tingkat kualitas ekonomi masyarakat akan rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan pendapatan antara profesi utama dan sampingan budidaya ikan terhadap kualitas ekonomi masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Metode pengumpulan data penulis menggunakan angket. Dari hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 23 responden dengan jumlah 25 item pernyataan dinyatakan semua valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau pembudidaya ikan profesi utama dan sampingan di Palangka Raya. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 64 responden pembudidaya ikan terdiri dari 32 responden profesi utama budidaya ikan dan 32 responden profesi sampingan budidaya ikan, dan dari jumlah responden tersebut diberikan angket untuk dijawab. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment*, dan uji t (uji t untuk dua sampel independen) dengan menggunakan program SPSS 25.0.

Hasil penelitian teknik uji t pada perbandingan variabel pendapatan antara profesi utama dan sampingan budidaya ikan didapatkan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,219 < 1,998$ , artinya  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara profesi utama dan sampingan budidaya ikan. Sedangkan hasil perhitungan uji  $-t$  pada perbandingan variabel kualitas ekonomi masyarakat didapatkan nilai- $t$  hitung sebesar  $-0,740 < -1,984$ , artinya  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas ekonomi profesi sampingan budidaya ikan tidak lebih rendah dibandingkan kualitas ekonomi profesi utama budidaya ikan. Dari nilai mean dapat diketahui bahwa kualitas ekonomi profesi sampingan budidaya ikan sebesar 41,4375 lebih tinggi dari kualitas ekonomi profesi utama budidaya ikan yaitu 40,1250.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Profesi dan Kualitas Ekonomi

**COMPARISON OF SIDE PROFESSIONAL INCOME WITH THE  
MAIN PROFESSION OF FISH CULTIVATION TO THE ECONOMIC  
QUALITY OF THE COMMUNITY OF PALANGKA RAYA**

**ABSTRACT**

**By: Noor Ain**

**NIM 1704120713**

*The income of the main and secondary professions in Palangka Raya City affects the economic quality of the community. If income or economic growth is good, the level of community economic quality will also be high. Conversely, if income or economic growth is not good then the level of community economic quality will be low. The purpose of this study was to compare the income between the main and secondary professions of fish farming on the economic quality of the community.*

*This research is a quantitative descriptive research with the type of survey research. The author's data collection method uses a questionnaire. From the results of instrument trials conducted on 23 respondents with a total of 25 statement items, all were declared valid and could be used to collect data on the research sample. The population in this study is the community or fish cultivators of the main and secondary professions in Palangka Raya. While the research sample consisted of 64 respondents of fish cultivators consisting of 32 respondents from the main profession of fish cultivation and 32 respondents from the secondary profession of fish cultivation, and of these respondents, a questionnaire was given to answer. While the data analysis technique used is the Pearson product moment correlation analysis technique, and the t test (t test for two independent samples) using the SPSS 25.0 program.*

*The results of the t-test technique research on the comparison of income variables between the main and secondary professions of fish farming obtained the t-count value of  $0.219 < 1.998$ , meaning  $t\text{-count} < t\text{-table}$ , then  $H_0$  is rejected. It can be concluded that there is a difference in income between the main and secondary professions of fish farming. While the results of the -t-test calculation on the comparison of the community's economic quality variables obtained a t-count value of  $-0.740 < -1.984$ , meaning  $-t\text{ count} < -t\text{ table}$  then  $H_0$  is accepted. It can be concluded that the economic quality of the secondary profession of fish farming is not lower than the economic quality of the main profession of fish farming. From the mean value, it can be seen that the economic quality of the secondary profession of fish farming is 41.4375, which is higher than the economic quality of the main profession of fish farming, which is 40.1250.*

*Keywords: Income, Profession and Economic Quality*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Profesi Sampingan dengan Profesi Utama Budidaya Ikan terhadap Kualitas Ekonomi Masyarakat Kota Palangka Raya” dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada;

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan,
4. Ibu Jelita S.H., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Islam dan dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan,

5. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang selalu membimbing peneliti dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan,
6. Ibu Fadiyah Adlina, S. Fil.I., M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan,
7. Bapak Sofyan Hakim, M.M., M.AP sebagai ketua sidang yang membimbing peneliti dengan ikhlas dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama munaqasah skripsi sehingga dapat terselesaikan,
8. seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
9. kepada kedua orang tuadan adik-adik peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti serta keselamatan selama menempuh pendidikan,
10. masyarakat profesi sampingan dan profesi utama budidaya ikan Palangka Raya yang berkenan menjawab angket yang diberikan peneliti dengan sabar dan ikhlas,
10. semua teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi Ekonomi Syariah angkatan 2017 kelas B, khususnya sahabat-sahabat peneliti Huda, Nana, Amel, Mila, Nisa, dan Sifana

yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

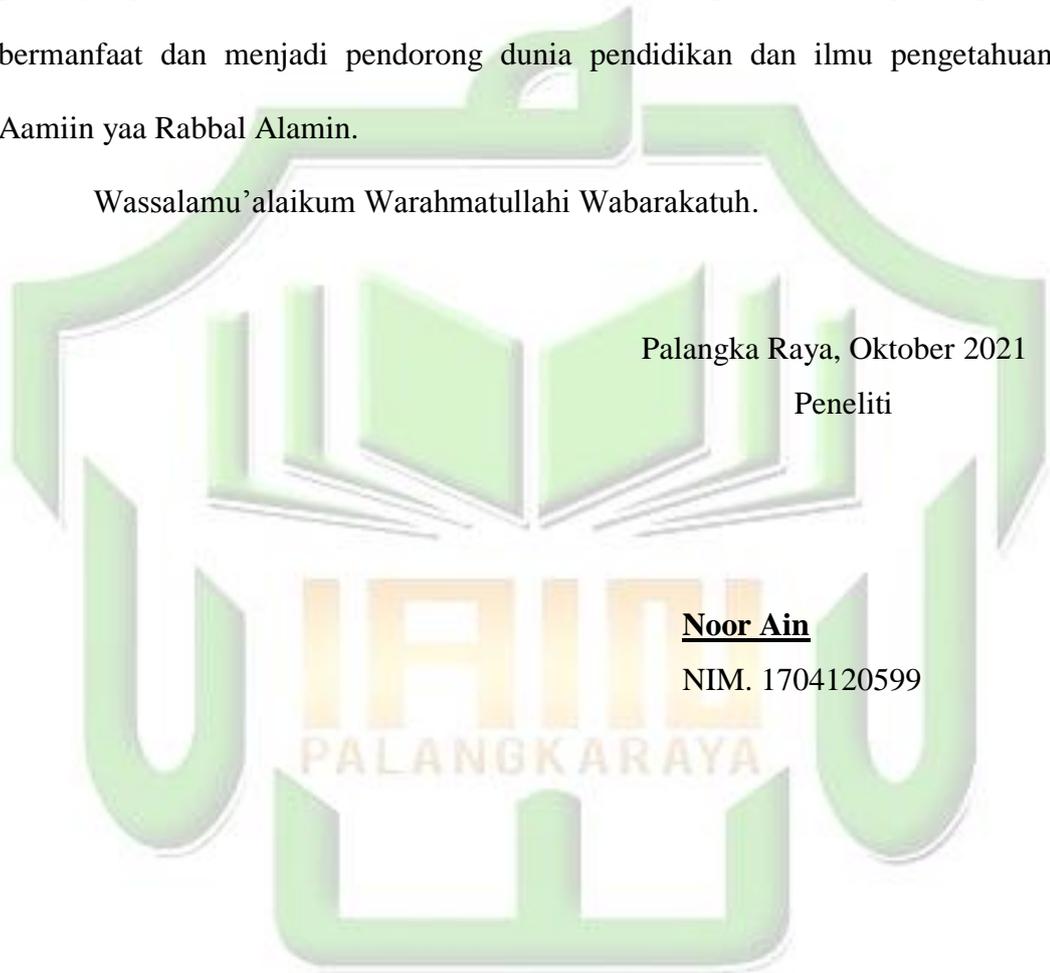
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, Oktober 2021

Peneliti

**Noor Ain**

NIM. 1704120599



## PERSEMBAHAN

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilAlamiin.. Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu bisa lebih pandai bersyukur lagi atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Serta atas cobaan yang diberikan, semoga dengan itu hamba bisa selalu lebih mengingat & selalu dekat dengan-Mu ya Rabb.. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

1. Teruntuk Mama, Abah, Ading Juraidi dan Ading Noor Syifa yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, motivasi yang diberikan kepada saya dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Semoga Mama, Abah, Ading Juraidi dan Ading Syifa diberikan umur panjang, kesehatan, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah Subhanahu wa ta'ala dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin..
2. Teruntuk Dosen Pembimbing, Ketua Sidang dan Penguji saya, Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum, Ibu Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I, Bapak Sofyan Hakim, M.M., M.AP dan Bapak Dr. Imam Qalyubi, M.Hum ribuan terimakasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak dan Ibu selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat..
3. Teruntuk Nurul Huda, Amalia Ridha, Mardiana, Noormila, Khairunnisa dan Sifana Rezki Amalia terimakasih banyak selama ini telah bersedia membersamai, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala mengalami kesulitan. Semoga Allah memblas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin ya Allah..
4. Teruntuk teman-teman seperjuanganku, ESY 17' khususnya ESY-B yang telah memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka selama 3 setengah tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan

kita dan semoga kita semua menjadi insan yang bertakwa serta sukses dunia & akhirat..

5. Teruntuk almamaterku, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih.. Semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa.
6. Teruntuk Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), HMJ Ekonomi Islam, dan Dema Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih sudah memberikan ilmu dan pengalaman serta menyediakan ruang untuk berproses semoga selalu jaya. Aamiin ya Allah..
7. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian..



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perbandingan Pendapatan Profesi Sampingan dengan Profesi Utama Budidaya Ikan terhadap Kualitas Ekonomi Masyarakat Kota Palangka Raya”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PalangkaRaya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Noor Ain

NIM. 1704120713

## MOTTO

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ فَإِن كَانَ مِنَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S Al-Insyirah

(94): 6-8)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.”

IAIN  
PALANGKARAYA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Keterangan              |
|------------|-------------|--------------------|-------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan      |
| ب          | <i>Ba</i>   | B                  | Be                      |
| ت          | <i>Ta</i>   | T                  | Te                      |
| ث          | <i>Sa</i>   | ṣ                  | Es titik di atas        |
| ج          | <i>Jim</i>  | J                  | Je                      |
| ح          | <i>ha'</i>  | ḥ                  | ha titik di bawah       |
| خ          | <i>kha'</i> | Kh                 | ka dan ha               |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | De                      |
| ذ          | <i>Zal</i>  | Ẓ                  | zet titik di atas       |
| ر          | <i>ra'</i>  | R                  | Er                      |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                     |
| س          | <i>Sin</i>  | S                  | Es                      |
| ش          | <i>Syin</i> | Sy                 | es dan ye               |
| ص          | <i>Sad</i>  | ṣ                  | es titik di bawah       |
| ض          | <i>Dad</i>  | ḍ                  | de titik di bawah       |
| ط          | <i>ta'</i>  | ṭ                  | te titik di bawah       |
| ظ          | <i>za'</i>  | ẓ                  | zet titik di bawah      |
| ع          | <i>'ain</i> | ....□....          | Koma terbalik (di atas) |
| غ          | <i>Gain</i> | G                  | Ge                      |

|    |               |           |          |
|----|---------------|-----------|----------|
| ف  | <i>fa'</i>    | F         | Ef       |
| ق  | <i>Qaf</i>    | Q         | Qi       |
| ك  | <i>Kaf</i>    | K         | Ka       |
| ل  | <i>Lam</i>    | L         | El       |
| م  | <i>Mim</i>    | L         | Em       |
| ن  | <i>Nun</i>    | N         | En       |
| و  | <i>Wawu</i>   | W         | We       |
| هـ | <i>Ha</i>     | H         | Ha       |
| ء  | <i>Hamzah</i> | ....'.... | Apostrof |
| ي  | <i>ya'</i>    | Y         | Ye       |

**B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap**

|         |         |                     |
|---------|---------|---------------------|
| متعقدین | Ditulis | <i>Muta'āqqidin</i> |
| عدة     | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

**C. Ta' Marbutah di Akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis h:

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | Ditulis | <i>Hibah</i>  |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| نعمة الله  | Ditulis | <i>Ni'matullāh</i>   |
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakātul-fitri</i> |

**D. Vokal Pendek**

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | Ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ◌ُ | Dammah | Ditulis | U |

**E. Vokal Panjang**

|                    |         |                   |
|--------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif      | Ditulis | <i>Ā</i>          |
| جاهلية             | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ā</i>          |
| يسعي               | Ditulis | <i>yas'ā</i>      |
| Kasrah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ī</i>          |
| كريم               | Ditulis | <i>Karīm</i>      |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | <i>Ū</i>          |
| فروض               | Ditulis | <i>Furūd</i>      |

**F. Vokal Rangkap**

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ai</i>       |
| بينكم              | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | <i>Au</i>       |
| قول                | Ditulis | <i>Qaulun</i>   |

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

|              |         |                        |
|--------------|---------|------------------------|
| أأنتم        | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أأعدت        | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لأألئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

## H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| أهل السنة  | Ditulis | <i>ahl As-Sunnah</i> |

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....              | <b>ii</b>  |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                       | <b>iii</b> |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                         | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | <b>vii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                      | <b>x</b>   |
| <b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....          | <b>xii</b> |
| <b>MOTTO</b> .....                            | <b>xiv</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> ..... | <b>xvi</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | <b>xx</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                  | <b>xxi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang.....                        | 1          |
| B. Batasan Masalah.....                       | 4          |
| C. Rumusan Masalah.....                       | 5          |
| D. Tujuan Penelitian.....                     | 5          |
| E. Manfaat Penelitian.....                    | 5          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....            | <b>7</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu.....                  | 7          |
| B. Kajian Teori.....                          | 10         |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Teori Profesi.....                              | 10        |
| 2. Teori Kesejahteraan.....                        | 17        |
| 3. Teori Pendapatan.....                           | 20        |
| 4. Teori Kualitas Ekonomi.....                     | 25        |
| 5. Pendapatan Nasional dalam Perspektif Islam..... | 28        |
| 6. Konsep Pembangunan Ekonomi dalam Islam.....     | 39        |
| C. Kerangka Pikir.....                             | 44        |
| D. Hipotesis.....                                  | 45        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>              | <b>46</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....            | 46        |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian.....                | 46        |
| C. Populasi dan Sampel.....                        | 47        |
| D. Metode Pengumpulan Data.....                    | 48        |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....             | 51        |
| F. Uji Prasyarat Analisis.....                     | 56        |
| G. Teknik Analisis Data.....                       | 58        |
| H. Sistematika Penulisan.....                      | 62        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>   | <b>65</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....            | 65        |
| B. Hasil Analisis Data Penelitian.....             | 68        |
| C. Hasil Analisis Data.....                        | 78        |
| D. Uji Hipotesis.....                              | 84        |
| E. Pembahasan.....                                 | 93        |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....  | <b>98</b>  |
| A. Kesimpulan.....          | 98         |
| B. Saran.....               | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>             |            |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Kerangka Pikir.....  | 44 |
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....   | 50 |
| Tabel 3.2 Keputusan Validitas Variabel X (Pendapatan).....                   | 52 |
| Tabel 3.3 Keputusan Validitas Variabel Y (Kualitas Ekonomi).....             | 53 |
| Tabel 3.4 Tingkatan Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i> Nilai.....             | 55 |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas X.....                                      | 56 |
| Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Y.....                                      | 56 |
| Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Palangka Raya.....                               | 66 |
| Tabel 4.2 Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel ( $X_1$ )..... | 69 |
| Tabel 4.3 Data Interval Variabel $X_1$ .....                                 | 70 |
| Tabel 4.4 Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel ( $X_2$ )..... | 71 |
| Tabel 4.5 Data Interval Variabel $X_2$ .....                                 | 73 |
| Tabel 4.6 Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel ( $Y_1$ )..... | 73 |
| Tabel 4.7 Data Interval Variabel $Y_1$ .....                                 | 75 |
| Tabel 4.8 Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel ( $Y_2$ )..... | 76 |
| Tabel 4.9 Data Interval Variabel $Y_1$ .....                                 | 77 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas X.....                                       | 79 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Y.....                                       | 81 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas X.....                                       | 83 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Y.....                                       | 83 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2 X^1$ terhadap $Y^1$ .....    | 84 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2 X^2$ terhadap $Y^2$ .....    | 85 |
| Tabel 4.16 Variabel yang dimasukkan atau dibuang.....                        | 86 |
| Tabel 4.17 <i>Model Summary</i> .....  | 86 |
| Tabel 4.18 Anova.....  | 87 |
| Tabel 4.19 Variabel yang dimasukkan atau dibuang.....                        | 88 |
| Tabel 4.20 <i>Model Summary</i> .....  | 88 |
| Tabel 4.21 Anova.....  | 89 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji t Pendapatan Profesi.....                               | 89 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.23 Hasil Uji <i>Independent Samples Test</i> Pendapatan Profesi..... | 90 |
| Tabel 4.24 Hasil Uji t Kualitas Ekonomi.....                                 | 91 |
| Tabel 4.25 Hasil Uji <i>Independent Samples Test</i> Kualitas Ekonomi.....   | 92 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran I Kuesioner Penelitian.....                                      | 105 |
| Lampiran II Data Tabulasi Uji Coba Variabel Pendapatan (X).....           | 108 |
| Lampiran III Data Tabulasi Uji Coba Variabel Kualitas Ekonomi Y.....      | 109 |
| Lampiran IV Uji Coba Validitas Variabel Pendapatan Profesi Utama (X)..... | 110 |
| Lampiran V Uji Coba Validitas Variabel Kualitas Ekonomi (Y).....          | 113 |
| Lampiran VI Uji Coba Reliabilitas Variabel Pendapatan (X).....            | 116 |
| Lampiran VII Uji Coba Reliabilitas Variabel Kualitas Ekonomi (Y).....     | 117 |
| Lampiran VIII Data Tabulasi Variabel Pendapatan (X).....                  | 118 |
| Lampiran IX Data Tabulasi Variabel Kualitas Ekonomi (Y).....              | 122 |
| Lampiran X Uji Validitas Variabel Pendapatan (X).....                     | 126 |
| Lampiran XI Uji Validitas Variabel Kualitas Ekonomi (Y).....              | 132 |
| Lampiran XII Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (X).....                | 138 |
| Lampiran XIII Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Ekonomi (Y).....         | 140 |
| Lampiran XIV Perbandingan Penelitian Terdahulu.....                       | 142 |
| Lampiran XV F Tabel.....  | 145 |
| Lampiran XVI R Tabel.....   | 150 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Profesi juga diasosiasikan dengan kode etik, sertifikasi, dan lisensi pada suatu bidang. Jenis-jenis profesi ada banyak sekali, tetapi tidak sebanyak yang dibayangkan. Tidak seperti petani, tukang las, dan pedagang. Profesi dipengaruhi pendidikan dan keahlian dari pendidikan kejuruan. Termasuk menguasai teori sistematis yang mendasari praktik profesinya. Orang yang tahu dan menguasai keahliannya disebut profesional. Bisa dikatakan profesional inilah yang menerapkan profesinya. Jenis-jenis profesi yang paling populer, yakni presiden, guru, dokter, dan wartawan.<sup>1</sup>

Semakin banyaknya kebutuhan manusia dalam era modern saat ini, membuat pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi cenderung mengalami peningkatan. Kebutuhan hidup selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan saja tetapi juga untuk kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, kesehatan dan lain sebagainya. Bagi sebagian orang gaji atau penghasilan memang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi dirasa sangat kurang untuk bekal investasi dimasa yang akan datang.

---

<sup>1</sup>Laudia Tysara, 2020, *10 Jenis-Jenis Profesi dan Ketahui Tugasnya*, <https://m.liputan6.com/hot/read/4257460/10-jenis-jenis-profesi-dan-ketahui-tugasnya> (online 18 Desember 2020).

Latar belakang pendapatan, dapat dikatakan bahwa sebagian orang akan mencari penghasilan tambahan demi tabungan di masa yang akan datang. Hal tersebut juga yang menyebabkan profesi apapun dirasa sesuai, asal memberi jaminan atas pendapatan yang layak. Sehingga menjadi hal yang biasa, ketika ditemukan adanya profesi sampingan di luar profesi utamanya tersebut.

Semua manusia pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dimasa depan. Tujuan yang ingin dicapai pasti berbeda satu sama lain. Pandangan masyarakat bahwa orang yang berpenghasilan rendah tidak akan mungkin dapat mencapai tujuan yang lebih baik dimasa depan dibandingkan dengan orang yang berpenghasilan tinggi. Karena banyaknya keluhan masyarakat tentang masalah keuangan yang dihadapi keluarga dalam hal pendapatan, maka muncullah pemikiran untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Pemikiran itu ialah pemikiran mengenai perbandingan pendapatan profesi sampingan dengan profesi utama.

Di Kelurahan Pahandut Seberang tepatnya di jalan Wisata II, mayoritas masyarakat sekitar berprofesi sebagai pembudidaya ikan, masyarakat lebih banyak yang menjadikan budidaya ikan sebagai profesi sampingan.<sup>2</sup> Kenapa lebih banyak yang menjadikan budidaya ikan sebagai profesi sampingan, sedangkan profesi sampingan tentu pendapatannya lebih kecil dibandingkan profesi utama? Hal itu terjadi karena budidaya

---

<sup>2</sup>“*Hasil observasi awal*”, Selasa 8 Desember 2020, 10.00 WIB. Palangka Raya.

ikan memerlukan modal yang cukup besar, selain itu juga perubahan air yang tidak menentu dan harga ikan yang kadang mengalami kenaikan tinggi maupun penurunan drastis sehingga membuat sejumlah pembudidaya ikan mengeluh.

Keramba ikan diletakkan di sepanjang aliran sungai. Setidaknya ada 481 keramba ikan yang ditata berjejer di sepanjang sungai Kahayan tepatnya di jalan wisata II Pahandut Seberang. Keramba tersebut dibangun masyarakat sebagai media budidaya ikan tawar dan ikan sungai, tetapi lebih dominan atau lebih banyak yang membudidayakan ikan tawar daripada ikan sungai.<sup>3</sup>

Profesi sampingan berawal saat masyarakat membutuhkan penghasilan lebih. Awalnya, hanya ada beberapa masyarakat yang memiliki profesi sampingan. Namun seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang menangkap peluang tersebut. Dari hasil tambahan profesi sampingan tersebut, ternyata hasilnya mampu mengangkat perekonomian masyarakat.

Tingkat kesejahteraan bisa dikatakan sedang dan rendah apabila budidaya ikan tidak mencukupi kebutuhan. Rendahnya pendapatan ditentukan oleh jumlah keramba dan waktu yang lama untuk panen sedangkan kebutuhan utama atau kebutuhan pokok mereka harus terpenuhi setiap waktu. Tetapi bagi yang mempunyai banyak keramba/banyak keuntungannya tentu kebutuhannya terpenuhi. Apabila jumlah keramba

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, Sabtu 12 Desember 2020, 17.00 WIB.

tidak banyak atau sedikit, maka ada permasalahan terhadap pemenuhan kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan primer, kebutuhan pendidikan, kebutuhan akses kesehatan dan lain-lain.

Ratusan keramba yang berjejer di sungai tersebut dimiliki oleh 64 warga. Tidak hanya masyarakat sekitar sungai saja, pemilik keramba itu juga ada yang merupakan hasil kerjasama antara warga Pahandut Seberang bersama warga luar kampung maupun luar kota.<sup>4</sup>

Sementara itu, jenis ikan yang dibudidayakan pun beragam. Seperti ikan nila, bawal, patin, ikan mas, dan baung. Pemerintah pernah mengapresiasi pembudidaya ikan dengan memberikan keramba ikan kepada sebagian masyarakat untuk membudidayakan ikan di keramba tersebut. Kini, sebagian masyarakat mengikuti model keramba tersebut untuk mengefektifkan modal dalam pembuatan keramba ikan.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada disini, maka peneliti melakukan penelitian tentang Perbandingan Pendapatan Profesi Sampingan dengan Profesi Utama Budidaya Ikan terhadap Kualitas Ekonomi Masyarakat Kota Palangka Raya.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah di bawah, maka peneliti membatasi permasalahan ini sesuai yang terdapat dalam rumusan masalah. Mengenai hal lain yang tidak memiliki hubungan dengan hal-hal yang tercantum pada rumusan masalah

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

dibawah tidak peneliti uraikan pada skripsi ini. Peneliti membuat batasan variabel yang diteliti agar penelitian lebih terarah yaitu populasi dan sampel yang diambil peneliti adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Pahandut Seberang Jalan Wisata II RT 001-005 RW 002dikarenakan masyarakat yang berada disana mayoritas berprofesi sebagai pembudidaya ikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2.

1. Bagaimana pendapatan profesi sampingan budidaya ikan terhadap kualitas ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana pendapatan profesi utama budidaya ikan terhadap kualitas ekonomi masyarakat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian memproses dan menganalisisnya berdasarkan teori-teori yang didapat untuk mendapatkan kesimpulan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi 2.

1. Untuk mengetahui pendapatan profesi sampingan budidaya ikan terhadap kualitas ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui pendapatan profesi utama budidaya ikan terhadap kualitas ekonomi masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Mendapatkan pengetahuan mengenai perbandingan kualitas ekonomi masyarakat antara profesi sampingan dan profesi utama budidaya ikan.

2. Secara praktis

- a. Untuk mengidentifikasi jumlah profesi sampingan pembudidaya ikan dan profesi utama pembudidaya ikan.
- b. Dapat mengevaluasi kualitas ekonomi masyarakat profesi sampingan dan profesi utama budidaya ikan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca sebelumnya. Berikut ini ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian peneliti.

Encep Ilyas (2016) dalam penelitiannya berjudul “Perbandingan Pendapatan PBB-P2 dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Sebelum dan Sesudah Penerapan Undang–Undang Nomor 28 Tahun 2009 pada Pemerintah Kabupaten Pringsewu”. Yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB P2) dan tingkat kemandirian keuangan daerah sebelum dan sesudah penerapan Undang–undang Nomor 28 Tahun 2009 di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji beda dua rata–rata, dan uji t signifikansi, serta menggunakan uji regresi linier sederhana secara manual dan uji regresi linier berganda menggunakan *views*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada pendapatan PBB P2 dan tingkat kemandirian keuangan daerah sesudah penerapan Undang–undang Nomor 28 Tahun 2009 di Kabupaten

Pringsewu.<sup>5</sup>Manfaat penelitian ini memperkaya tentang teori perbandingan pendapatan bagi penelitian saya.

Kumala Sari (2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Budidaya Ikan Air Tawar terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan UMKM budidaya ikan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Rantau Tijing Tanggamus dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 responden berbudidaya ikan air tawar sudah mampu sejahtera dalam berbudidaya ikan air tawar sedangkan 9 responden pembudidaya ikan air tawar belum mampu sejahtera dalam budidaya ikan air tawar. Budidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya menurut Ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu dapat memenuhi keadilan, tanggung jawab dan *takaful* (jaminan sosial). Jadi program ini sebagai bentuk keadilan, tanggung jawab dan *takaful* untuk para pembudidaya dalam mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara sesama anggotanya.<sup>6</sup> Manfaat penelitian ini memperkaya tentang teori budidaya ikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat bagi penelitian peneliti.

Intan Cahya Novita (2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan dan Persepsi Masyarakat terhadap Ojek Pangkalan

---

<sup>5</sup>Encep Ilyas, *Perbandingan Pendapatan PBB-P2 dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Sebelum dan Sesudah Penerapan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pada Pemerintah Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, Universitas Lampung, 2016.

<sup>6</sup>Kumala Sari, *Analisis Budidaya Ikan Air Tawar terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2019.

dan Ojek Online di Kota Purwokerto”. Yang bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan bersih yang di peroleh ojek pangkalan dan ojek online selama sebulan, kemudian untuk mengetahui signifikansi perbedaan pendapatan antara ojek pangkalan dan ojek online dan selanjutnya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai ojek pangkalan dan ojek online di Kota Purwokerto dengan menggunakan teknik analisis uji t beda dua rata-rata (*independent sample t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kotor yang diterima ojek pangkalan sebesar Rp1.486.076,92 per bulan, sedangkan ojek online sebesar Rp3.742.307,69 per bulan. Kemudian berdasarkan hasil analisis diketahui rata-rata pendapatan bersih ojek pangkalan sebesar Rp794.717,95 per bulan, sedangkan ojek online sebesar Rp2.090.515,38 per bulan. Dari hasil uji *independent sample t-test* diperoleh masing-masing nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan atau yang nyata antara pendapatan ojek pangkalan dan ojek online berdasarkan pendapatan kotor, pendapatan bersih dan pendapatan total. Sedangkan bagi masyarakat yang menggunakan jasa ojek, didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar lebih memilih menggunakan ojek online dikarenakan lebih mudah untuk dijangkau, tarif yang lebih murah, kualitas pelayanan yang cukup cepat serta banyaknya jenis layanan yang diberikan seperti *go-ride*, *go-car*, *go-food* dan sebagainya. Namun ada sebagian kecil masyarakat yang tidak dapat menggunakan *smartphone* dan masih membutuhkan adanya ojek pangkalan, sayangnya tempat ojek pangkalan sulit

untuk di jangkau dan memiliki tarif yang relatif lebih mahal.<sup>7</sup> Manfaat penelitian ini memperkaya tentang teori perbandingan pendapatan bagi penelitian peneliti. Tabel perbandingan penelitian terdahulu dapat dilihat pada bagian lampiran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Profesi**

#### **a. Profesi**

Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah: sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama.

Profesi suatu bentuk pekerjaan menuntut.

- 1) Pendidikan tinggi, yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta

---

<sup>7</sup>Intan Cahya Novita, *Analisis Perbandingan Pendapatan dan Persepsi Masyarakat terhadap Ojek Pangkalan dan Ojek Online di Kota Purwokerto*, Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2019.

program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

- 2) Latihan khusus, yaitu harus adanya keterampilan yang khusus dalam suatu bidang pekerjaan.
- 3) Punya keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak semua orang dapat melakukannya).
- 4) Punya keahlian, yaitu keahlian yang dituntut jabatan itu didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- 5) Tanggung jawab, yaitu langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya, tidak dipindahkan ke atasan atau instansi yang lebih tinggi.
- 6) Kesetiaan,<sup>9</sup> dicerminkan oleh kesediaan karyawan menjaga dan membela organisasi di dalam maupun di luar pekerjaan dari rongrongan orang yang tidak bertanggung jawab.<sup>10</sup>

#### **b. Syarat-syarat Profesi**

Ada tujuh hal yang termasuk dalam syarat-syarat profesi.

- 1) Standar unjuk kerja, yaitu memiliki standar unjuk kerja yang baku atau dengan kata lain memiliki aturan yang jelas tentang hal yang dikerjakannya.

---

<sup>8</sup>dKampus, “*Pendidikan Tinggi*” dalam <https://www.dkampus.com/pendidikan-tinggi/> (online 18 Maret 2021).

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>“*Bab 2*”, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/530/4/Bab%202.pdf> (21 Maret 2021).

- 2) Lembaga pendidikan khusus untuk menghasilkan pelaku profesi tersebut dengan standar kualitas.
- 3) Akademik yang bertanggung jawab, yaitu anggota profesinya memperoleh pendidikan tinggi yang memberikan dasar pengetahuan yang bertanggung jawab.
- 4) Organisasi profesi, yaitu memiliki lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan tenaga profesi yang dibutuhkan. Contohnya: untuk menghasilkan tenaga guru maka ada perguruan tinggi keguruan seperti UPI, IKIP, FKIP dan STKIP.
- 5) Etika dan kode etik profesi, yaitu memiliki etika dan kode etik yang mengatur setiap anggota profesi.
- 6) Sistem imbalan, yaitu adanya sistem imbalan yang memadai sehingga anggota profesi dapat hidup dari profesinya.
- 7) Pengakuan masyarakat,<sup>11</sup> yaitu adanya pengakuan yang layak dari masyarakat.<sup>12</sup>

### c. Ciri-ciri Profesi

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik dua belas kesimpulan dari ciri-ciri profesi.

- 1) Profesi membutuhkan waktu pendidikan dan latihan yang khusus dan memadai, yaitu harus adanya keterampilan yang khusus dalam suatu bidang pekerjaan.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>Djam'an Satori, *Profesi Keguruan dalam Mengembangkan Siswa*, <http://repository.ut.ac.id/4041/1/MKDK4005-M1.pdf> (online 21 Maret 2021).

- 2) Suatu pekerjaan khas dengan keahlian serta keterampilan, yaitu biasa ahli dalam 1 bidang saja.
- 3) Menuntut kemampuan kinerja intelektual, iyalah kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat melakukan berbagai aktivitas seperti mental-berpikir, menalar, serta memecahkan masalah.
- 4) Mempunyai konsekuen memikul tanggung jawab pribadi secara penuh.
- 5) Kinerja lebih mengutamakan pelayanan dari pada imbalan ekonomi.
- 6) Ada sanksi jika terdapat pelanggaran.
- 7) Memiliki kebebasan untuk memberikan *judgment*.
- 8) Ada pengakuan dari masyarakat.
- 9) Memiliki kode etik serta asosiasi profesional.
- 10) Mengatur diri, organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah.
- 11) Layanan publik serta *altruisme*. Diperolehnya dari penghasilan kerja dalam profesinya yang dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik.
- 12) Status dan imbalan yang tinggi. Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, *prestise*, serta imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal itu dapat dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

#### d. Macam-macam Profesi

Berikut ini merupakan beberapa profesi yang disusun berdasarkan kategorisasi atau klasifikasi sasaran kerja profesi menurut badan pusat statistik dalam Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia 2002 (KBJI 2002) berdasarkan tenaga profesional dibagi menjadi 6.

1) Profesi Bidang Hukum Profesi dibidang hukum bertujuan untuk menegakkan hukum dan keadilan dikehidupan masyarakat.

- a) Polisi
- b) Notaris
- c) Pengacara/Advocat
- d) Hakim
- e) Jaksa

2) Profesi Bidang Kesehatan

- a) Dokter
- b) Perawat
- c) Bidan
- d) Apoteker
- e) Ahli Gizi
- f) Radiografer
- g) Rekam Medis
- h) Penyuluh Kesehatan<sup>14</sup>

3) Profesi Bidang Pendidikan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

- a) Guru
  - b) Dosen
  - c) Ustaz
  - d) Konselor
- 4) Profesi Bidang Keuangan
- a) Konsultan Keuangan
  - b) Pembukuan dan Audit
  - c) Akuntan
- 5) Profesi Bidang Militer
- a) Militer Profesional
  - b) Militer Praetorian
  - c) Militer Revolusioner Profesional
- 6) Profesi Bidang Teknik
- a) Teknik Sipil
  - b) Profesi dibidang Teknik Informatika
    - (1) *Sistem Analyst*
    - (2) *Software Engineer*
    - (3) *Network Engineer*
    - (4) *Application Developer*
    - (5) Sistem Informasi
    - (6) Konsultan IT
    - (7) *IT Trainer*<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

c) Profesi dibidang Teknik Mesin

d) Profesi dibidang Teknik Industri

(1) Sistem Manufaktur

(2) Bidang Keahlian Manajemen Industry

(3) Bidang Keahlian Sistem Industri dan Tekno Ekonomi

e) Profesi Bidang Teknik Elektro

(1) Bidang Perminyakan dan Pertambangan

(2) Bidang Telekomunikasi

(3) Bidang Kelistrikan

(4) Bidang Manufaktur<sup>16</sup>

#### e. Contoh Sebuah Profesi

- 1) Jabatan yang melibatkan intelektual.
- 2) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- 3) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang cukup lama.
- 4) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- 5) Jabatan yang menjanjikan karir hidup serta keanggotaan yang permanen.
- 6) Jabatan yang dapat menentukan baku (*standart*) sendiri.
- 7) Jabatan yang lebih dapat mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- 8) Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- 9) Hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik, guru dan lain sebagainya.

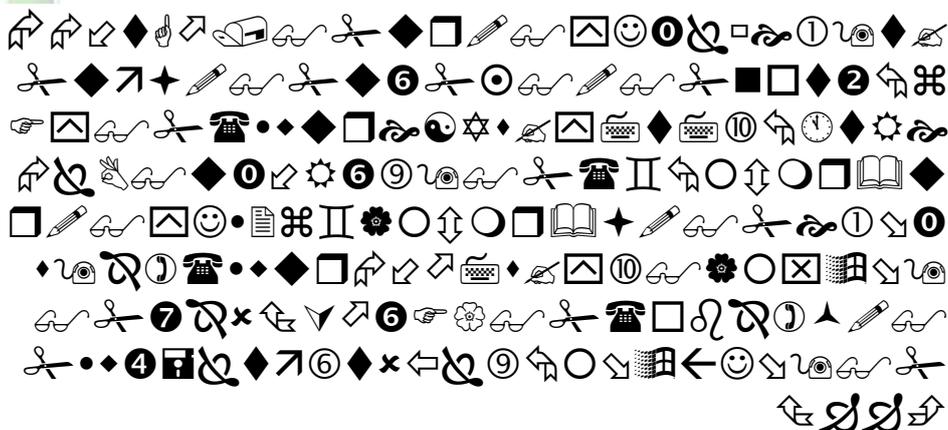
---

<sup>16</sup>*Ibid.*

## 2. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.<sup>17</sup>

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini seperti yang termuat pada Q.S. Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi.<sup>18</sup>



77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

<sup>17</sup>Yoyo Sudaryo, Devyanthi, Nunung Ayu Sofiati., *Keuangan di Era Otonomi Daerah, ANDI*, Yogyakarta: 2017, h.159.

<sup>18</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Surah Al-Qashash [28]: 77*, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.<sup>19</sup>

Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang no. 10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi juga dirancang sedemikian rupa sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat desa.

Atas dasar pemikiran di atas, maka indikator keluarga sejahtera yang ditetapkan dibagi menjadi 5.

#### 1) Keluarga Pra Sejahtera

---

<sup>19</sup>Drs. Lincoln Arsyad, *Msc. Ekonomi Mikro*, h. 31.

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.

#### 2) Keluarga Sejahtera I

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.<sup>20</sup>

#### 3) Keluarga Sejahtera II

Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*), juga telah memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

#### 4) Keluarga Sejahtera III

Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), psikologis (*psychological needs*) dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*),

---

<sup>20</sup>RahmaRizqy, 2018, Indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS (1997) dan BKKBN(2009), <https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/> (online 10 November 2020).

seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.

#### 5) Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.<sup>21</sup>

### 3. Teori Pendapatan

#### a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>22</sup> Sedangkan pendapatan menurut kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.<sup>23</sup>

Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah “Jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.”<sup>24</sup> Disamping tenaga kerja terdapat faktor-faktor produksi lain seperti tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Ketiga faktor produksi yang baru disebut ini,

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, h. 185.

<sup>23</sup>BN. Marbum, *Kamus Manajemen*, Pustaka Sinar Harapan, 2003, h. 230.

<sup>24</sup>Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2006, h. 47.

apabila digunakan akan memperoleh pendapatan. Tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa alasan yang menerangkan mengapa pengusaha mendapat ganjaran yang berbentuk keuntungan yang diperoleh para pengusaha. Pengusaha perlu memperoleh keuntungan dalam kegiatannya. Keuntungan dianggap sebagai pembayaran dari keadaan berikut.

- a) Keuntungan merupakan pembayaran kepada keahlian keusahawanan dan kepada para pengusaha yang memilikinya, yang menggunakannya dalam kegiatan memproduksi.
- b) Keuntungan merupakan pembayaran terhadap pengambilan risiko dan ketidakpastian di masa depan yang dilakukan oleh para pengusaha.<sup>25</sup>
- c) Keuntungan merupakan ganjaran dari melakukan pembaruan/inovasi dalam kegiatan memproduksi.
- d) Keuntungan adalah pembayaran keatas kuasa monopoli yang dimiliki pengusaha di berbagai bidang.

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi.

- a) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah atau tanah.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 386.

- b) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya menandatangani uang di bank dan membeli saham.
- d) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.<sup>26</sup>

Dijelaskan dalam PSAK No.23, dikatakan bahwa: Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Faktor yang mempengaruhi pendapatan dibagi menjadi lima.

##### 1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

##### 2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

##### 3) Motivasi

---

<sup>26</sup>Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Adicita, Yogyakarta: 2000, h. 80.

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

#### 4) Keuletan Kerja

Pengertian keuletan dapat juga disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.<sup>27</sup>

#### 5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang diperoleh.

### c. Kriteria pendapatan

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan.

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp2.500.000,00–s/d Rp3.500.000,00 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp1.500.000,00 s/d Rp2.500.000,00 per bulan.

---

<sup>27</sup>Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta: 2008, h. 117.

- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp1.500.000,00 per bulan.<sup>28</sup>

#### **d. Indikator Pendapatan**

Menurut Bramastuti, indikator pendapatan dibagi menjadi empat.

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan.
- 2) Pekerjaan.
- 3) Anggaran biaya sekolah.
- 4) Beban keluarga yang ditanggung.<sup>29</sup>

#### **e. Macam-macam Pendapatan**

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga.

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya regular dan diterima dalam bentuk barang.
- 3) Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.<sup>30</sup>

#### **f. Pembagian Pendapatan**

Adapun pendapatan ada tiga bagian.

---

<sup>28</sup>BPS, “Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)” dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>(online 1 Juli 2020).

<sup>29</sup>Novia Bramastuti, “Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Gondangrejo Karanganyar”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak diterbitkan.

<sup>30</sup>Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah)*, Mizan, Bandung: 2000, h. 64.

- 1) Pendapatan pokok, yaitu pendapatan tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- 2) Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- 3) Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik berbentuk barang maupun uang, pendapatan bukan dari usaha.<sup>31</sup>

#### **4. Teori Kualitas Ekonomi**

Salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ialah laju pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dikatakan bertumbuh jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya dan menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu. Di beberapa negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi sasaran utama pembangunan. Namun persoalannya ialah sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi belumlah cukup menjadi jaminan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat secara merata. Oleh karena itu, laju pertumbuhan ekonomi seyogyanya harus diiringi dengan pemerataan distribusi pendapatan agar hasil-hasil pertumbuhan tersebut dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, sasaran pembangunan tidak hanya berhenti sampai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja

---

<sup>31</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonosia, Yogyakarta: 2007, h. 68.

seperti yang selama ini dilakukan. Melainkan, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan memperhitungkan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, pertumbuhan ekonomi semakin berkualitas ketika semakin besar masyarakat yang terlibat dan menikmati hasil ekonomi produktif di dalam sistem perekonomian.<sup>32</sup>

Menurut Dahliana Sukmasari, indikator kualitas ekonomi atau kesejahteraan dibagi menjadi delapan.

- a. Pendapatan
- b. Kesehatan
- c. Pendidikan
- d. Pekerjaan
- e. Konsumsi
- f. Populasi
- g. Perumahan
- h. Sosial budaya<sup>33</sup>

Menurut Sukirno, ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain sebagai berikut.

#### **a. Teori Sollow Swan**

---

<sup>32</sup>Firmanzah, 2014, *Pertumbuhan Berkualitas*, <https://www.neraca.co.id/article/38452/Pertumbuhan-Berkualitas> (online 15 November 2020).

<sup>33</sup>Dahliana Sukmasari, *Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 4.

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo Klasik adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

#### **b. Teori *Harrod-Domar***

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), misalnya jika Rp3,00 modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar Rp1,00 maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan

rasio modal-output tersebut. Hubungan tersebut yang telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR), yaitu 3 berbanding 1.<sup>34</sup>

### c. Teori *Schumpeter*

Teori *Schumpeter* dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Selanjutnya Schumpeter menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya *Business Cycle*. Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Dia juga mengemukakan bahwa ada lima macam kegiatan yang dimasukkan sebagai inovasi.

- 1) Memperkenalkan produk baru.
- 2) Memperkenalkan cara berproduksi baru.
- 3) Adanya perubahan organisasi industri menuju efisiensi.
- 4) Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru.
- 5) Pembukaan pasar-pasar baru.<sup>35</sup>

## 5. Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP (*Gross Domestic Product*) atau GNP (*Gross National Product*) riil dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan ekonomi (*measure of economic welfare*) atau kesejahteraan pada suatu negara. Pada waktu GNP naik, maka diasumsikan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk (GNP per kapita). Kritik terhadap GNP sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi muncul dan para pengkritik mengatakan bahwa GNP/kapita merupakan ukuran kesejahteraan yang tidak sempurna. Sebagai contoh, jika nilai output turun sebagai akibat orang-orang mengurangi jam kerja atau menambah waktu *leisure*/istirahatnya tentu hal itu bukan menggambarkan keadaan orang itu menjadi lebih buruk. Secara sederhana formulasi konsep MEW.<sup>36</sup>

MEW:  $C - \text{public expenditures} - \text{durable goods consumption} - \text{loss of welfare due to pollution, urbanization and congestion} + \text{value of durables actually consumed during the year} + \text{value of non-market services} + \text{value of leisure}$ .

Nordhaus dan Tobin dari Yale bersama-sama dalam tahun 1972 mengajukan konsep MEW (*Measure of Economic Welfare*), tetapi sayang konsep ini tidak berkembang dan sampai saat ini cenderung penggunaan GDP riil/kapita sebagai ukuran kesejahteraan suatu negara masih digunakan. Beberapa keberatan penggunaan GDP riil/kapita sebagai indikator kesejahteraan suatu negara sebagai berikut.

- a. Umumnya hanya produk yang masuk pasar yang dihitung dalam GNP. Produk yang dihasilkan dan dikonsumsi sendiri, tidak tercakup dalam GNP.

---

<sup>36</sup>Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2018, h. 27.

- b. GNP juga tidak menghitung nilai waktu istirahat (*leisure time*), padahal ini sangat besar pengaruhnya dalam kesejahteraan. Semakin kaya seseorang akan semakin menginginkan waktu istirahat.
- c. Kejadian buruk seperti bencana alam tidak dihitung dalam GNP, padahal kejadian tersebut jelas mengurangi kesejahteraan.
- d. Masalah polusi juga sering tidak dihitung dalam GNP. Banyak sekali pabrik-pabrik yang dalam kegiatan produksinya menghasilkan polusi air maupun udara. Ini jelas akan merusak lingkungan.<sup>37</sup>

Bagaimana ekonomi islami mengkritik perhitungan GDP riil/kapita yang dijadikan sebagai indikator bagi kesejahteraan suatu negara? Satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare* (*falah*), kesejahteraan yang sebenarnya. Memang benar bahwa semua sistem ekonomi baik yang sudah tidak eksis lagi dan telah terkubur oleh sejarah maupun yang saat ini sedang berada di puncak kejayaannya, bertujuan untuk mengantarkan kesejahteraan kepada para pemeluknya, Namun lebih sering kesejahteraan itu diwujudkan pada peningkatan GNP yang tinggi, yang kalau dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan *per capita*

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 28.

*income* yang tinggi. Jika hanya itu ukurannya, maka kapitalis modern akan mendapat angka maksimal. Akan tetapi pendapatan per kapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ia hanya merupakan *necessary condition* dalam isu kesejahteraan dan bukan *sufficient condition*. *Al-falah* dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniannya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik *jasadiyah* melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani dimana roh merupakan esensi manusia (Nasution, dkk. 2006).<sup>38</sup>

Maka dari itu, selain harus memasukkan unsur *falah* dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrumen-instrumen wakaf, zakat dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Pada intinya, ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam (Mannan, 1984). Setidaknya ada empat hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara lebih jernih dan tidak bias. Empat hal tersebut (Nasution, dkk. 2006) adalah.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*

### 1) Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Penyebaran Pendapatan Individu Rumah Tangga

Kendati GNP dikatakan dapat mengukur kinerja kegiatan ekonomi yang terjadi pasar, GNP tidak dapat menjelaskan komposisi dan distribusi nyata dari output per kapita. Semestinya, penghitungan pendapatan nasional islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai-nilai sosial dan ekonomi islami bisa masuk.<sup>39</sup> Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa dideteksi secara akurat, maka akan dengan mudah dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Barangkali inilah yang menjelaskan, ketika pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rakyat miskin, terjadi banyak ketidakpuasan, karena daftar yang nyata dari rakyat yang dikategorikan miskin sesungguhnya sangat tidak akurat. Penghitungan dari BPS didasarkan pada survei yang kurang mencerminkan kenyataan sesungguhnya, sementara angka GNP memang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi jumlah penduduk miskin.

Demikian pula GNP tidak mampu mendeteksi kegiatan produksi yang tidak ditransaksikan di pasar. Itu artinya kegiatan produktif keluarga yang langsung dikonsumsi dan tidak memasuki ke pasar tidak

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 29.

tercatat di dalam GNP. Padahal kenyataan ini sangat mempengaruhi kesejahteraan individu. Sesungguhnya angka ini bisa diperoleh melalui satu survei nasional yang menyeluruh. Pendapatan perkapita yang diperoleh melalui survei demikian, bisa diduga, akan menghasilkan angka yang lebih besar ketimbang GNP per kapita.<sup>40</sup>

Persoalan lainnya adalah, di dalam perhitungan GNP konvensional, produksi barang-barang mewah memiliki bobot yang sama dengan produksi barang-barang kebutuhan pokok (Mannan, 1984). Maksudnya, produksi beras yang menghasilkan uang Rp 10 juta, sama nilainya dengan produksi perhiasan emas yang juga menghasilkan Rp 10 juta. Maka untuk lebih mendekati pada ukuran kesejahteraan, ekonomi Islam menyarankan agar produksi kebutuhan pokok memiliki bobot yang lebih berat ketimbang produksi barang-barang mewah.

## 2) Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Produksi di Sektor Pedesaan

Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsistem, namun bagaimanapun juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola secara subsistem ke dalam penghitungan GNP. Paling tidak, dugaan kasar dari hasil produksi subsistem tersebut harus masuk ke dalam penghitungan pendapatan nasional. Komoditas subsistem ini,

---

<sup>40</sup>*Ibid.*

khususnya pangan, sangat penting di negara-negara muslim yang baru dalam beberapa dekade ini masuk dalam percaturan perekonomian dunia.<sup>41</sup>

Satu contoh betapa tidak sempurnanya perkiraan produksi komoditas subsistem ini adalah, kita tidak pernah benar-benar dapat mengetahui berapa sesungguhnya pendapatan masyarakat desa dari sektor subsistem ini. Oleh karena itu, kita juga tidak mengetahui, sekarang ini kondisinya dan apakah sedang naik atau malah sedang turun. Padahal informasi itu sangat dibutuhkan pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan, khususnya berkaitan dengan tingkat kesejahteraan rakyat lapisan bawah yang secara masa memiliki jumlah terbesar.

Untuk mengetahui tingkat produksi komoditas subsistem ini, harus diketahui terlebih dahulu tingkat harga yang digunakan. Pada umumnya ada dua jenis harga pasar, yakni harga yang secara nyata diterima petani atau diharapkan akan diterima oleh petani, dan satu set harga lainnya adalah nilai yang dibayar oleh konsumen di pasar eceran. Peningkatan produksi pertanian di tingkat rakyat pedesaan, umumnya justru mencerminkan penurunan harga produk-produk pangan di tingkat konsumen suburban, atau sekaligus mencerminkan peningkatan pendapatan para pedagang perantara, yang posisinya berada di antara petani dan konsumen. Ketidakmampuan mendeteksi secara akurat pendapatan dari sektor subsistem ini jelas satu kelemahan yang harus

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 30.

segera diatasi, karena di sektor inilah bergantung nafkah rakyat dalam jumlah besar, dan di sinilah inti masalah dari distribusi pendapatan.

### 3) Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Kesejahteraan Ekonomi Islami

Kita sudah melihat bahwa angka rata-rata perkapita tidak menyediakan kepada kita informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya.<sup>42</sup> Adalah sangat penting untuk mengekspresikan kebutuhan efektif atau kebutuhan dasar akan barang dan jasa, sebagai persentase total konsumsi. Hal itu perlu dilakukan karena, kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi dan pelayanan publik lainnya, sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dari suatu negara atau bangsa.

Sungguh menarik untuk mengkaji apa yang dilakukan Nordhaus dan Tobin dengan *Measures of Economics Welfare* (MEW), dalam konteks ekonomi Barat. Kalau GNP mengukur hasil, maka MEW merupakan ukuran dari konsumsi rumah tangga yang memberi kontribusi kepada kesejahteraan manusia. Perkiraan MEW didasarkan kepada asumsi bahwa kesejahteraan rumah tangga yang merupakan ujung akhir dari seluruh kegiatan ekonomi sesungguhnya sangat bergantung pada tingkat konsumsinya.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 31.

Beranjak dari definisi konsumsi yang ada selama ini, kedua profesor itu lalu membagi jenis konsumsi ke dalam tiga kategori.

- a) Belanja untuk keperluan publik, seperti membuat jalan, jembatan, jasa polisi dan lain-lain.
- b) Belanja rumah tangga, seperti membeli TV, mobil dan barang-barang yang habis dipakai.
- c) Memperkirakan berkurangnya kesejahteraan sebagai akibat urbanisasi, polusi dan kemacetan.<sup>43</sup>

Di samping tiga kategori di atas, kedua profesor itu juga membuat tiga tambahan pendekatan lagi, yakni.

- a) Memperkirakan nilai jasa dari barang-barang tahan lama yang dikonsumsi selama setahun.
- b) Memperkirakan nilai dari pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan sendiri, yang tidak melalui transaksi pasar.
- c) Memperkirakan nilai dari rekreasi.

Meski MEW ini diukur dalam konteks Barat, konsep ini sebenarnya menyediakan petunjuk-petunjuk yang berharga untuk memperkirakan level kebutuhan hidup minimum secara islami.

- 4) Perhitungan Pendapatan Nasional Sebagai Ukuran dari Kesejahteraan Sosial Islami Melalui Pendugaan Nilai Santunan Antarsaudara dan Sedekah

---

<sup>43</sup>*Ibid.*

Kita tahu bahwa GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan *transfers payments* seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Dan ini bukan sekadar pemberian secara sukarela pada orang lain namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama. Di dalam masyarakat Islam, terdapat satu kewajiban menyantuni kerabat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.<sup>44</sup> Meski tidak gampang memperoleh datanya, upaya mengukur nilai dari pergerakan dana semacam ini dapat menjadi informasi yang sangat bermanfaat untuk mendalami bekerjanya sistem keamanan sosial yang mengakar di masyarakat Islam.

Di sejumlah negara muslim, jumlah dan kisaran dari kegiatan dan transaksi yang didasarkan pada keinginan untuk melakukan amal kebajikan, memiliki peran lebih penting dibanding di negara Barat. Tidak hanya karena luasnya kisaran dari kegiatan ekonomi yang diambil alih oleh keluarga maupun suku, tetapi juga ada begitu banyak ragam kewajiban santunan di antara anggota keluarga. Tidak semuanya melibatkan jumlah uang yang besar, karena yang terjadi kadang-kadang hanya merupakan hibah berupa barang atau jasa yang kecil nilainya. Ada satu kesenjangan keterkaitan antara jasa dan pembayaran, misalnya donasi untuk pemeliharaan masjid, menggaji imam masjid, kegiatan pedesaan dan lain-lain.

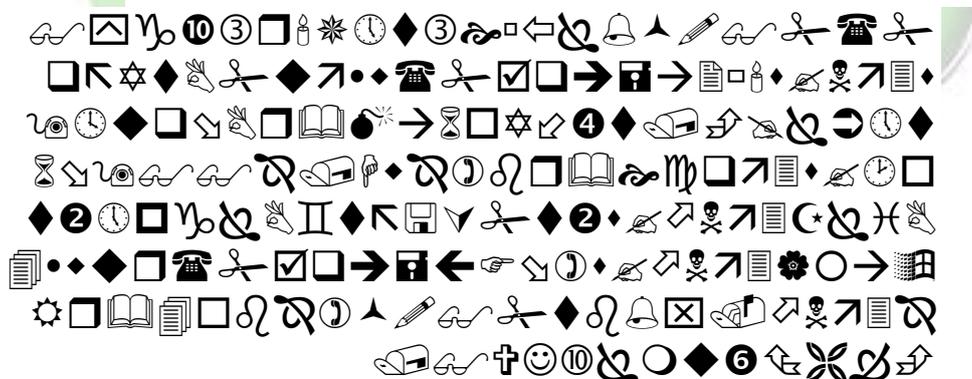
---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 32.

Adalah penting untuk menentukan sifat alami dan tingkatan dari amal shadaqah antarsaudara. Melalui peningkatan pencatatan dan sektor tambahan dan jenis tambahan dari aktivitas ini dapat dikaji untuk pengambilan keputusan.<sup>45</sup>

Dibandingkan amal sedekah yang sering dikeluarkan umat Islam kepada mereka yang kurang beruntung, sesungguhnya lebih mudah mengestimasi zakat, satu kewajiban pembayaran transfer yang paling penting di negara muslim. Kini sedang diupayakan mengukur pendapatan dari zakat sebagai persentase dari GNP. Pengukuran ini akan sangat bermanfaat sebagai variabel kebijakan di dalam pengambilan keputusan di bidang sosial dan ekonomi, sebagai bagian dari rancangan untuk mengentaskan kemiskinan. Pendayagunaan peran zakat untuk mengatasi masalah kemiskinan di negara-negara muslim kini tengah menjadi agenda negara-negara tersebut.<sup>46</sup>

Dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 33.

<sup>46</sup>*Ibid*.

janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

## 6. Konsep Pembangunan Ekonomi dalam Islam

Berlangsungnya ekonomi pembangunan dunia ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi serta sektor perdagangan dan transportasi yang penuh dengan kompetisi dan lokomotifnya yang dibangun adalah lingkaran kapitalis (*liberalisme*).<sup>47</sup> Sistem ini menjadi populer dengan keyakinan yang kuat dan mendewakan liberalisasi sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi. Namun, dalam perjalanannya sistem ini gagal menciptakan pemerataan dan keadilan pembangunan dan hanya menyisahkan ketimpangan yang semakin mendalam antar individu, kelompok, antar sektor perekonomian, antar wilayah bahkan antar negara khususnya negara maju dan NSB (negara sedang berkembang).

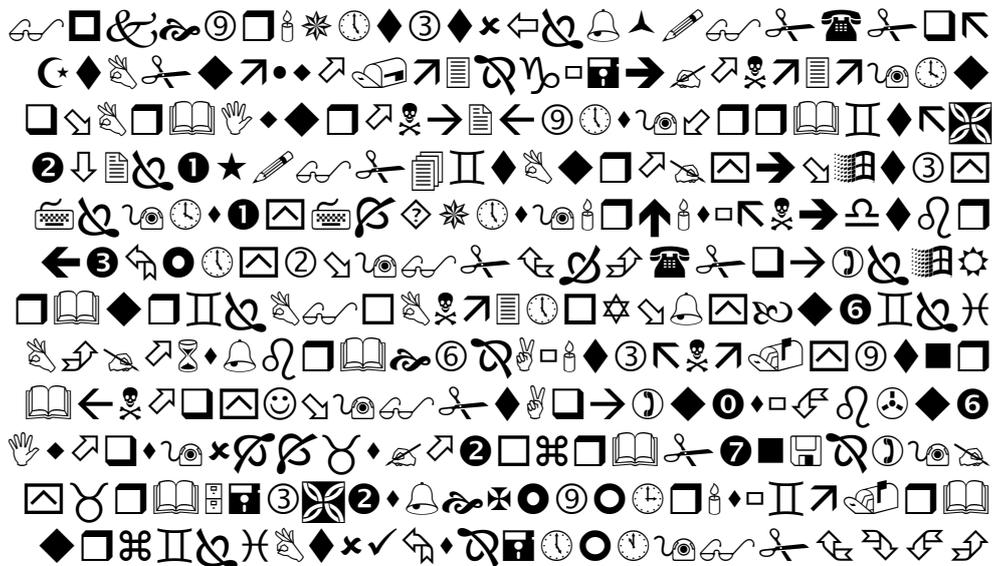
Akibatnya, kemiskinan dan pengangguran berkepanjangan, kemelaratan dan eksploitasi sumber daya alam praktis amat merugikan Negara Sedang Berkembang atau kelompok yang lemah. Karena itu keadilan dan kemakmuran untuk penduduk bumi tidak akan pernah terwujud selama tidak ada perubahan yang mendasar terutama kebebasan pasar sebagai sumber kedaulatan yang mengatur perekonomian dunia. Sementara itu Negara Sedang Berkembang mengalami kesulitan untuk membebaskan diri dari ketidakberdayaan, yang berimplikasi terhadap sumberdaya manusia yang

---

<sup>47</sup>Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h.1.

amat rendah, kesejangan sosial, kemiskinan dan pengangguran yang tidak kunjung padam dan luput dari perhatian dunia.<sup>48</sup>

Dalam Islam, konsep pembangunan ekonomi mendapat perhatian khusus. Betapa tidak, al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap usaha memperbaiki nasib suatu kaum yang hanya bisa ditentukan melalui kerja keras serta menghilangkan sifat malas (fakir) seperti diisyaratkan dalam Q.S. Al-Munafiqun ayat 9-10 yang berbunyi<sup>49</sup>



Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi (9). Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh?" (10).

Selain ayat tersebut, al- Qur'an juga mengungkapkan terhadap kinerja nabi Ibrahim as dalam membangun Ka'bah dan regulasi yang telah membumi

---

<sup>48</sup>M. Umar Chapra, *Islam dan pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani, 2000, h. 64.  
<sup>49</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Surah Al-Munafiqun [63]: 9-10*, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

seantero jagat raya dan kemudian dilanjutkan oleh nabi Muhammad saw.<sup>50</sup> Sejak 14 abad silam, efek regulasi Mekah (Ka'bah) telah membuktikan pertumbuhan pembangunan tidak sekedar dinikmati oleh masyarakat Mekah, melainkan seluruh negara yang memiliki akses ekonomi bidang teknologi, transportasi termasuk kinerja perbankan dan pelayanan jasa non perbankan lainnya turut andil pada posisi penawaran yang tinggi.

Kebijakan nabi Muhammad saw dapat ditelusuri melalui sejarah perjalanan dari Mekah ke Madinah (hijrah) dan mempersaudarakan penduduk asli Madinah dengan imigran yang mendampingi nabi saw. Implikasi dari kedua kebijakan ini telah membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi awal pemerintahan Madinah mulai mengalami perubahan, meskipun terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan itu disebabkan antara lain keterbatasan lahan pertanian dan masalah politik perluasan kekuasaan dan pembangunan infrastruktur belum mengalami pertumbuhan signifikan, di samping itu gangguan keamanan masyarakat Madinah seringkali memicu terjadinya peperangan.<sup>51</sup>

Kebijakan fiskal yang dilakukan nabi Muhammad saw pada abad ke- 7 M, merupakan model baru dalam bidang keuangan negara. Seluruh kekayaan negara disimpan dan dipergunakan keluarga sesuai kebutuhan. Instrumen kebijakan fiskal dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan tingkat partisipasi kerja (*aggregate demand*) sehingga semua lahan pertanian

---

<sup>50</sup>Nabi Ibrahim meletakkan dasar spritual pembangunan manusia sebagaimana diabadikan Allah dalam QS Ibrahim (14). Lihat Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, h. 255-261.

<sup>51</sup>K. Ali, *Sejarah Islam, Tarikh Pramodern* Cet. 4, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003, h. 61 dan 71.

di Madinah dimanfaatkan secara maksimum. Sektor pertanian difokuskan pada usaha *muḍarabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*, sehingga tidak mengherankan jika penarikan share sektor pajak pertanian cukup signifikan misalnya *kharaj*, *khum jizyah*, zakat dan *ghanimah* diserahkan kepada negara atas dasar kesadaran spiritual–iman, dan taqwa.

Dalam Islam, kemiskinan seringkali diakui sebagai nasib yang menimpa, namun tidak berarti membenarkan dan membiarkan diri untuk hidup miskin. Tidak jarang, akibat kemiskinan manusia terjerat dengan berbagai perbuatan dan berakhir dengan kekufuran, dan hal itu sudah diingatkan oleh nabi Muhammad Saw.

Dalam berbagai implementasi ekonomi pembangunan selama ini diterapkan oleh banyak negara, kemiskinan penduduk, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah besar yang belum pernah berhasil di atasi secara memuaskan, terutama di negara sedang berkembang. Sebaliknya, dalam penerapan ekonomi Islam, pernah tercatat, bahwa ada sebuah negara paling makmur di Timur Tengah pada tahun 100 hijriah, di bawah pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz, sehingga hampir tidak ada yang mau menerima zakat, lantaran penduduknya sudah sejahtera (berkecukupan secara ekonomi).

Nampaknya sejarah membuktikan, bahwa sebuah negara akan menjadi makmur, dengan jumlah penduduk miskin paling rendah, bila pemerintah yang berkuasa berhati mulia, beriman dan bertakwa dan menerapkan pola hidup sederhana bagi pejabatnya, dengan mengembalikan kekayaan negara

(input, pendapatan) berimbang bahkan cenderung lebih besar dalam belanja modal kepada rakyat yang dipimpin. Pada sisi lain, pemilik modal menitipkan kekayaan untuk mendorong pertumbuhan pembangunan umat, dan zakat produktif,<sup>52</sup> infaq dan sedekah. Demikian halnya dengan sumber yang menyangkut hajat hidup orang banyak diolah dengan sebaik-baiknya. Inilah salah satu contoh negara dunia yang pernah menerapkan ekonomi pembangunan Islami dengan lima pilar utama yaitu:

- 1) Penguasa yang tidak serakah, menganut pola hidup sederhana, tidak kikir dan juga tidak boros (*iqtisyadi*) demikian juga rakyatnya.
- 2) Kesadaran dan keikhlasan setiap warganegara melaksanakan perintah Allah melalui zakat, infak, wakaf dan sedekah dan penerimanya semakin sedikit karena malu (budaya malu dan takut terhadap hinaan Allah di dunia dan akhirat)
- 3) Mengelola Bazda-Baznas secara tepat sehingga distribusi sosial tepat waktu, sasaran, dan jumlah (transparan, asas manfaat).
- 4) Pengelolaan sumber kekayaan alam oleh negara untuk perbaikan taraf hidup masyarakat seutuhnya, dan menghilangkan sifat-sifat pejabat yang rakus (tamak).

---

<sup>52</sup>Paradigma zakat selama ini menggunakan terminologi fitrah (konsumsi lebaran) dan terkesan pasif, dan sulit dirubah menjadi zakat dalam terminologi *annamā*, “tumbuh, berkembang, dan berputar pada orang lain. Ini bukti ijtihad Umar bin Khatab mampu merubah wajah Madinah menjadi Model Pertanian Modern pada masanya, lalu Umar bin Abdul Azis melanjutkan pada kebijakan pada masa pemerintahannya. Distribusi pendapatan negara hanya pada orang-orang yang tidak bisa bekerja, sisanya tidak diberikan bahkan diberi waktu untuk masing-masing mustahiq mengeluarkan zakat pada tahun berikut, jika tidak diusir dari negaranya sendiri.

5) Pengawasan dan keadilan hukum terhadap pelaku perusakan darat dan laut ditindak, dan jaminan negara terhadap rakyatnya sudah seharusnya bukan sebagaimana adanya.

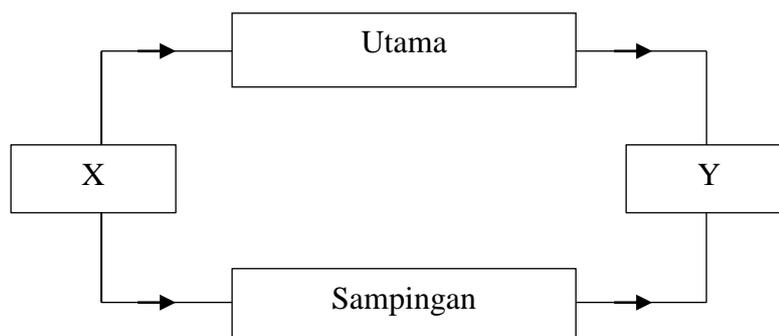
Implikasi dari lima dasar di atas, jika baik, maka akan berdampak pada pemeliharaan dan perbaikan *maqāsyid syarī'ah* (kemaslahatan manusia). Namun jika tidak baik, maka akan berdampak negatif juga pada *maqāsyid syarī'ah* dan harapan kebahagiaan akhirat dipastikan tidak terwujud karena tidak berjumpa dengan Tuhan-Nya. Dengan demikian, konsep pembangunan dalam Islam sebetulnya cukup sederhana, karena tidak mengganggu kepemilikan individu, dan menafikan kepemilikan kolektif dengan motor menggerakannya “spiritual” karena Allah. Bukan pula seperti kapitalis, sosialis, dan komunis yang mengagung-agungkan kekayaan individu dan mengabaikan kepemilikat kolektif dari sisi manfaat.

### C. Kerangka Pikir

Model konseptual yang di didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Kerangka Pikir**



*Sumber: dibuat oleh peneliti 2020.*

Keterangan:

Variabel (X)= Variabel independen atau variabel bebas dimana variabel ini dapat mempengaruhi variabel terikat, dalam hal ini pendapatan profesi utama dan sampingan menjadi variabel bebasnya.

Variabel (Y) =Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini kualitas ekonomi menjadi variabel terikatnya.

#### D. Hipotesis

Hipotesis (*hypothesis*) berasal dari bahasa Yunani, *Hupo*= sementara; dan *Thesis*=pernyataan/dugaan. Oleh karena merupakan pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbandingan pendapatan profesi sampingan dengan profesi utama budidaya ikan terhadap kualitas ekonomi masyarakat. Sesuai rumusan masalah Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua.

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat perbedaan kualitas ekonomi antara pendapatan profesi sampingan dengan profesi utama budidaya ikan. ( $X_1 = X_2$ )

---

<sup>53</sup>Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin dan Ating Somantri, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, h. 149.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat perbedaan kualitas ekonomi antara pendapatan profesi sampingan dengan profesi utama budidaya ikan. ( $X_1 \neq X_2$ )<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup>*Ibid.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *Ex Post Facto* dimana metode penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang mana artinya data yang dikumpulkan didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.<sup>55</sup> Alasan memilih jenis penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan profesi sampingan dengan profesi utama budidaya ikan terhadap kualitas ekonomi masyarakat.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan setelah proposal peneliti mendapat rekomendasi dan surat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Yang terhitung dari bulan April sampai dengan Juni 2021.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan Masyarakat Pahandut Seberang tepatnya di RT 001-005 RW 002 Jalan Wisata

---

<sup>55</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 2005, h. 59.

IIkelurahan Pahandut Seberang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pembudidaya ikan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti hanya menentukan dan menggunakan populasi dari masyarakat sekarang.<sup>56</sup>

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.<sup>57</sup> Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 responden yaitu seluruh pembudidaya ikan di jalan wisata II Pahandut Seberang Palangka Raya.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti,<sup>58</sup> dan teknik sampling dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 297.

<sup>57</sup>Nanang Marwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder edisi revisi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 74.

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 109.

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan metode menurut Suharsimi Arikunto yaitu, apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-12% atau 20-25% atau lebih.<sup>60</sup> Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden yaitu seluruh masyarakat yang berprofesi utama dan sampingan budidaya ikan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode skala pengukuran, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

##### **1. Skala Pengukuran**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 sampai dengan 5. Setiap responden diminta untuk memberikan pendapat dan pandangan terhadap pernyataan yang diajukan. Jawaban untuk setiap pernyataan terdiri dari 5 kategori.

- a. 5 : Sangat Setuju (SS)
- b. 4 : Setuju (S)
- c. 3 : Ragu-ragu (R)
- d. 2 : Tidak Setuju (TS)

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011, h. 96.

<sup>60</sup>*Ibid.*

e. 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)<sup>61</sup>

## 2. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar.<sup>62</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yaitu masyarakat Pahandut Seberang khususnya masyarakat di Jalan Wisata IIPalangka Raya dengan serangkaian pertanyaan terkait dengan perbandingan pendapatan profesi utama dan sampingan budidaya ikan.

Penelitian ini digunakan teknik kuesioner sebagai metode utama untuk mendapatkan data dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert pertanyaan atau pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden terhadap pertanyaan itu.<sup>63</sup>

Berikut ini adalah kisi-kisi pernyataan yang digunakan dalam angket.

---

<sup>61</sup>Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 21.

<sup>62</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 142.

<sup>63</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodelogi Penelitian Kuantatif*, Jakarta: Rawali Pers, 2011, h. 110.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrument**

| No | Variabel                            | Indikator  | No. Pernyataan dalam Angket | Jumlah Angket |
|----|-------------------------------------|--|-----------------------------|---------------|
| 1  | Pendapatan (X)                      | 1. Pendapatan yang diterima perbulan<br>2. Pekerjaan<br>3. Anggaran biaya sekolah<br>4. Beban keluarga yang ditanggung           | 1-12                        | 12            |
| 2  | Kualitas Ekonomi/ Kesejahteraan (Y) | 1. Pendapatan<br>2. Populasi<br>3. Kesehatan<br>4. Pendidikan<br>5. Pekerjaan<br>6. Konsumsi<br>7. Perumahan<br>8. Sosial budaya | 1-13                        | 13            |

*Sumber: dibuat oleh peneliti 2020.*

## 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-

lain.<sup>64</sup> Dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data-data atau laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Rumus yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  : nilai koefisien korelasi

$n$  : jumlah data

$X$  : nilai variabel pertama

$Y$  : nilai variabel kedua

Adapun kriteria valid atau tidak validnya item pertanyaan ialah dengan membuat keputusan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Kaidah keputusan: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid (dipakai sebagai instrumen penelitian) dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid (tidak dipergunakan sebagai instrumen penelitian).

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2016, h. 240.

Data akan di proses dengan menggunakan software *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) 25.0 For Windows. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0, diperoleh hasil uji validitas yang diuji cobakan kepada 23 responden dengan jumlah pernyataan dalam kuesioner berjumlah 25 pernyataan. Terdiri dari 12 pernyataan pada variabel pendapatan (variabel X) dan 13 pernyataan pada variabel kualitas ekonomi (variabel Y).

**Tabel 3.2**  
**Keputusan Validitas Variabel X (Pendapatan)**

| Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$<br>$\alpha=0,05 ; n=23$ | Keputusan |
|------|--------------|-------------------------------------|-----------|
| 1    | 0,443        | 0,413                               | Valid     |
| 2    | 0,658        | 0,413                               | Valid     |
| 3    | 0,530        | 0,413                               | Valid     |
| 4    | 0,488        | 0,413                               | Valid     |
| 5    | 0,533        | 0,413                               | Valid     |
| 6    | 0,535        | 0,413                               | Valid     |
| 7    | 0,637        | 0,413                               | Valid     |
| 8    | 0,609        | 0,413                               | Valid     |
| 9    | 0,680        | 0,413                               | Valid     |
| 10   | 0,617        | 0,413                               | Valid     |
| 11   | 0,507        | 0,413                               | Valid     |
| 12   | 0,632        | 0,413                               | Valid     |

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 23 orang dan 12 item pernyataan variabel X maka dinyatakan 12 item pernyataan tersebut valid hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,413.

**Tabel 3.3**

**Keputusan Validitas Variabel Y (Kualitas Ekonomi)**

| Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$<br>$\alpha=0,05 ; n=23$ | Keputusan |
|------|--------------|-------------------------------------|-----------|
| 1    | 0,540        | 0,413                               | Valid     |
| 2    | 0,432        | 0,413                               | Valid     |
| 3    | 0,760        | 0,413                               | Valid     |
| 4    | 0,604        | 0,413                               | Valid     |
| 5    | 0,505        | 0,413                               | Valid     |
| 6    | 0,559        | 0,413                               | Valid     |
| 7    | 0,476        | 0,413                               | Valid     |
| 8    | 0,632        | 0,413                               | Valid     |
| 9    | 0,458        | 0,413                               | Valid     |
| 10   | 0,512        | 0,413                               | Valid     |
| 11   | 0,673        | 0,413                               | Valid     |
| 12   | 0,657        | 0,413                               | Valid     |
| 13   | 0,455        | 0,413                               | Valid     |

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 23 orang dan 13 item pernyataan variabel Y maka dinyatakan 13 item pernyataan tersebut valid hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,413.

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi suatu tes yang bersangkutan, yang berkenaan dengan pertanyaan apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>65</sup>

Untuk uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena menggunakan angket dan skala likert. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si}{si} \right)$$

Keterangan.

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

$k$  = Banyak item

$\sum si$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$si$  = Varian Total

---

<sup>65</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, h. 260.

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya.<sup>66</sup>

- a) *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrument pengamatan dinyatakan reliabel.
- b) *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrument pengamatan dinyatakan tidak reliabel.

Metode Alpha Cronbach mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel. Kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4**

**Tingkatan Keandalan *Cronbach's Alpha* Nilai**

| <i>Cronbach's Alpha</i> | Tingkat Keandalan |
|-------------------------|-------------------|
| 0,0 – 0,20              | Kurang Andal      |
| > 0,20 – 0,40           | Agak Andal        |
| > 0,40 – 0,60           | Cukup Andal       |
| > 0,60 – 0,80           | Andal             |
| > 0,80 – 1,00           | Sangat Andal      |

Data akan di proses dengan menggunakan software *Statistic Product and Service Solution (SPSS) 25.0 For Windows*.

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 198.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pendapatan)**

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| ,797                          | 12                |

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0.797, nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,413. Kesimpulannya,  $Alpha = 0.797 > r_{tabel} = 0,413$  artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kualitas Ekonomi)**

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| ,813                          | 13                |

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0.813, nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,413. Kesimpulannya,  $Alpha = 0.813 > r_{tabel} = 0,413$  artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

## **F. Uji Prasyarat Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

#### **a. Pengertian Uji Normalitas**

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan.

Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan bagi pengujian normalitas data.<sup>67</sup>

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov* dan grafik histogram. Adapun kriteria dalam uji normalitas data adalah apabila signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila lebih kecil dari 5% maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>68</sup>

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Ating Somantri, dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h. 289.

<sup>68</sup>Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008, h. 28.

<sup>69</sup>Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi ke-2)*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013, h. 292.

Uji linearitas dengan menggunakan analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Langkah-langkahnya dapat dibagi menjadi tujuh.<sup>70</sup>

- a. Membuat persamaan regresi.
- b. Mencari nilai prediksinya ( $\hat{Y}$ ).
- c. Mencari nilai residualnya ( $Y - \hat{Y}$ )
- d. Mentransformasikan nilai prediksi ke dalam bentuk *standardized*.
- e. Mentransformasikan nilai residual ke dalam bentuk *standardized*.
- f. Membuat plot dimana sumbu *vertikal residual standardized*, sedangkan sumbu *horizontal predicted standardized*.
- g. Menarik kesimpulan uji linearitas dengan kriteria jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan model regresi yang dibentuk linear, namun sebaliknya jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka menunjukkan model regresi tidak linear.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab

---

<sup>70</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan (Teori & Aplikasi dengan SPSS)*, Yogyakarta: ANDI, 2011, h. 21.

masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).<sup>71</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>72</sup>

## **1. Analisis Data**

### **a. Korelasi *Product Moment***

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel

---

<sup>71</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007, hlm. 52.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147.

lain. Jadi, tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Simbol dari besaran korelasi adalah  $r$  yang disebut koefisien korelasi sedangkan simbol parameternya (dibaca *rho*). Nilai koefisien korelasi  $r$  berkisar antara  $-1$  sampai  $+1$  yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut.<sup>73</sup>

- 1) Jika nilai  $r > 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel  $X$  (independen), makin besar pula nilai variabel  $Y$  (dependen), atau makin kecil nilai variabel  $X$  (independen), maka makin kecil pula nilai variabel  $Y$  (dependen).
- 2) Jika nilai  $r < 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel  $X$  (independen), maka makin besar nilai variabel  $Y$  (dependen) atau makin besar nilai variabel  $X$  (independen), maka makin kecil pula nilai variabel  $Y$  (dependen)
- 3) Jika nilai  $r = 0$  artinya tidak ada hubungan sama sekali antar variabel  $X$  (independen) dengan variabel  $Y$  (dependen)
- 4) Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$  telah terjadi hubungan linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang makin mengarah ke angka  $0$ , maka garis makin tidak lurus.

Kegunaan korelasi *product moment* adalah untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya), oleh karena itu korelasi termasuk dalam kategori uji statistik parametrik. Besarnya korelasi  $0$  s/d  $1$ .

---

<sup>73</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, h. 129-130.

Korelasi dapat positif, yang artinya searah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin besar juga. Korelasi negatif, yang artinya berlawanan arah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin mengecil.<sup>74</sup> Di bawah ini adalah rumus Korelasi *Pearson* dengan metode *Product Moment*:<sup>75</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- n = banyaknya data
- $\sum XY$  = jumlah X dikali Y
- $\sum X$  = jumlah total variabel X
- $\sum Y$  = jumlah total variabel Y

### b. Regresi Linier Sederhana

Prinsip regresi linear sederhana adalah menguji hubungan antara dua kelompok data, yaitu kelompok variabel terikat (Y) dengan kelompok variabel bebas (X). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan profesi utama dan sampingan (X) terhadap variabel terikat kualitas ekonomi (Y). Dikutip dari buku Sugiyono, persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan

- Y : Variabel dependen (terikat)
- X : Variabel independen (bebas)

<sup>74</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 149-150.

<sup>75</sup>Nilu Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistika Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017, h. 107.

- $\alpha$  : Konstanta (nilai Y apabila  $X = 0$ )  
 $b$  : Koefisien regresi

### c. Uji t (uji parsial) dua sampel

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing  $t_{hitung}$ .<sup>76</sup> Tujuan uji t adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel.

Dua kriteria pengambilan keputusan.

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .<sup>77</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah tata cara penempatan bagian-bagian skripsi dan urutannya, sehingga merupakan satu kesatuan karya ilmiah yang tersusun secara sistematis dan logis.<sup>78</sup> Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>76</sup>Anwar Hidayat, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html> (Online 4 Desember 2020).

<sup>77</sup>Yeni Herliani, "Pengaruh Perilaku Konsumen dan Label Halal Produk Makanan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Konsumsi di Palangka Raya (Keluarga Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya)", Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016, h. 58, t.d.

<sup>78</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017, h. 16.

Bab I Pendahuluan membicarakan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Bab 2 diberi judul kajian pustaka, yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab 2 adalah referensi atau literatur dari buku-buku, penelitian terdahulu, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya. Isi bab 2 juga merupakan pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran peneliti dalam memunculkan variabel-variabel yang ditelitinya serta konteks penelitiannya.

Bab III Bab 3 tentang metode penelitian, umumnya memuat: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV Bab 4 tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, hasil analisis data penelitian berupa penyajian data, hasil analisis data, dan pembahasan.

Bab V Bab 5 yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>*Ibid.*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kota Palangka Raya**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959, mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan Tengah menjadi 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu Kotanya.

Kota Palangka Raya adalah ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : 113030-114007' Bujur Timur 1030-2024 Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan. Kota Palangka Raya berbatasan dengan wilayah berikut.

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Kapuas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Luas palangka Raya 2.853,52 km<sup>2</sup> terbagi dalam Kecamatan dengan Kecamatan Rakumpit sebagai Kecamatan terluas dengan 1.101,95 km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.1****Luas Wilayah Kota Palangka Raya**

| <b>No</b>     | <b>Kecamatan</b> | <b>Luas</b>              | <b>%</b> |
|---------------|------------------|--------------------------|----------|
| 1             | Pahandut         | 119,41 Km <sup>2</sup>   | 4, 18    |
| 2             | Sebangau         | 641,47 Km <sup>2</sup>   | 22, 48   |
| 3             | Jekan Raya       | 387,53 Km <sup>2</sup>   | 13, 58   |
| 4             | Bukit Batu       | 603,16 Km <sup>2</sup>   | 21, 14   |
| 5             | Rakumpit         | 1.101,95 Km <sup>2</sup> | 38, 62   |
| Palangka Raya |                  | 2.853,52 Km <sup>2</sup> | 100.0    |

Sumber : BPS Kota Palngka Raya 2017

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2017 sebanyak 275.667 orang yang terdiri dari 141.179 orang laki-laki dan 134.488 orang perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya dengan 52,09% penduduk Kota Palangka Raya tinggal di Kecamatan ini. Hal ini membuat Kecamatan Jekan Raya menjadi Kecamatan terpadat dimana terdapat 370 orang setiap km<sup>2</sup>.

## 2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya mempunyai visi, selama periode 2018-2023, visi pembangunan Kota Palangka Raya adalah.

“Terwujudnya Kota Palangka Raya yang Maju, Rukun, dan Sejahtera Untuk semua”.

Sedangkan misi Kota Palangka Raya dimuat dalam sebuah rumusan demi mencapai visi yang telah ditentukan, dengan demikian Kota Palangka Raya memiliki beberapa misi sebagai berikut.

- a. Mewujudkan kemajuan Kota Palangka Raya *smart environment* (lingkungan cerdas) meliputi Pembangunan Infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan sektor energi, pengelolaan air, lahan, pengelolaan limbah, manajemen bangunan dan tata ruang transformasi.
- b. Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat *smart society* (masyarakat cerdas) meliputi pengembangan kesehatan, pendidikan, kepemudaan, layanan publik, kerukunan dan keamanan.
- c. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat kota palangka raya *smart economy* (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil dan menengah, pariwisata, dan perbankan.

### 3. Kelurahan Pahandut Seberang

Kelurahan Pahandut Seberang adalah pecahan dari Kecamatan Pahandut yang tertuang dalam Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 23 Tahun 2002. Wilayah Kelurahan Pahandut Seberang terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan, dengan ketinggian kurang lebih 24 meter dpl, struktur komposisi tanahnya didominasi oleh jenis tanah Aluvia, jenis tanah ini bertekstur sedang dan relatif agak subur dibanding jenis lainnya. Pada umumnya daerah ini terdiri dari rawa yang kering pada saat musim kemarau dan banjir pada musim hujan, pH air tergolong asam dengan pH antara 4-6, suhu rata-rata di atas 26 derajat C.

Secara administratif, Kelurahan Pahandut Seberang berbatasan dengan.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Pulang Pisau dimulai dari jalan Palangka Raya-Bukit Rawi Km 10,5 ke arah Timur kurang lebih 2 Km sampai di Sungai Kanda.
- b. Sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pahandut dan Kelurahan Langkai, dari Sungai Kanda-Sungai Kahayan ke arah hulu sampai jembatan Kahayan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palangka Raya dan Kelurahan Tumbang Rungan mulai dari jembatan Kahayan ke arah hulu –Antasan Kudung–Sungai Kahayan ke arah hilir sampai koordinat 020 11'05" LS dan 1130 56'27" BT belok ke Utara jembatan Beringin–Jalan Palangka Raya Bukit Rawi sampai Km 10,5.

Mata pencaharian penduduk bervariasi antara lain petani/nelayan mayoritas (keramba) dengan jumlah keramba mencapai 75 Unit dengan rata-rata produksi kurang lebih 2000 sampai 2500 ton/th berkisar 80-85%, buruh harian lepas sekitar 4% dan lain-lain sekitar 11%, serta mayoritas penduduk Pahandut Seberang beragama Islam.

## **B. Penyajian Data**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pendapatan sebagai variabel X yang terdiri dari pendapatan utama dan sampingan, dan variabel Y kualitas ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui derajat antara hubungan dan kontribusi variabel X dan variabel Y maka teknik yang digunakan adalah

teknik analisis korelasi pearson product momen ( $r$ ) dengan menggunakan SPSS 25.0 dan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut.

**a. Penyajian Data Pendapatan Profesi Utama**

**Tabel 4.2**

**Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel  
Pendapatan Profesi Utama ( $X_1$ )**

| No. | SS |      | S  |      | N |      | TS |      | STS |     | Total |     |
|-----|----|------|----|------|---|------|----|------|-----|-----|-------|-----|
|     | F  | %    | F  | %    | F | %    | F  | %    | F   | %   | F     | %   |
| 1   | 3  | 9,4  | 21 | 65,6 | 3 | 9,4  | 4  | 12,5 | 1   | 3,1 | 32    | 100 |
| 2   | 2  | 6,3  | 18 | 56,3 | 2 | 6,3  | 10 | 31,3 | -   | -   | 32    | 100 |
| 3   | 3  | 9,4  | 14 | 43,8 | - | -    | 15 | 46,9 | -   | -   | 32    | 100 |
| 4   | 8  | 25   | 16 | 50   | 2 | 6,3  | 6  | 18,8 | -   | -   | 32    | 100 |
| 5   | 1  | 3,1  | 12 | 37,5 | 6 | 18,8 | 13 | 40,6 | -   | -   | 32    | 100 |
| 6   | 7  | 21,9 | 12 | 37,5 | 5 | 15,6 | 8  | 25   | -   | -   | 32    | 100 |
| 7   | 7  | 21,9 | 13 | 40,6 | 6 | 18,8 | 6  | 18,8 | -   | -   | 32    | 100 |
| 8   | 4  | 12,5 | 20 | 62,5 | 6 | 18,8 | 2  | 6,3  | -   | -   | 32    | 100 |
| 9   | 2  | 6,3  | 20 | 62,5 | 4 | 12,5 | 2  | 6,3  | -   | -   | 32    | 100 |
| 10  | 5  | 15,6 | 16 | 50   | 6 | 18,8 | 4  | 12,5 | 1   | 3,1 | 32    | 100 |
| 11  | 7  | 21,9 | 14 | 43,8 | 4 | 12,5 | 7  | 21,9 | -   | -   | 32    | 100 |
| 12  | 3  | 9,4  | 20 | 62,5 | 5 | 15,6 | 4  | 12,5 | -   | -   | 32    | 100 |

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 32 responden profesi utama budidaya ikan di Palangka Raya. Dari tabel tabulasi data diketahui skor tertinggi sebesar 4,50 dan skor terendah adalah

2,50, kemudian jumlah rata-rata pendapatan profesi utama adalah 114,74 dengan demikian jumlah rata-rata skor pendapatan profesi utama adalah 114,74 dibagi dengan jumlah sampel 32 adalah 3,58.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pendapatan profesi utama tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui.

Rata-rata skor tertinggi = 4,50

Rata-rata skor terendah = 2,50

$$R = \frac{H-L}{5}$$

$$R = \frac{4,50 - 2,50}{5}$$

$$R = 0,4$$

**Tabel 4.3**

**Data Interval Variabel X<sub>1</sub> (Pendapatan Profesi Utama)**

| No | Interval    | Tingkat Hubungan | F  | %     |
|----|-------------|------------------|----|-------|
| 1  | 2,50–2,90   | Sangat rendah    | 5  | 15,63 |
| 2  | 2,90 – 3,30 | Rendah           | 6  | 18,76 |
| 3  | 3,30 – 3,70 | Sedang           | 3  | 9,38  |
| 4  | 3,70 – 4.10 | Tinggi           | 13 | 40,63 |
| 5  | 4,10 – 4,50 | Sangat tinggi    | 5  | 15,63 |

|        |    |     |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 32 | 100 |
|--------|----|-----|

*Sumber: Data Primer yang Diolah*

Tabel di atas adalah data interval variabel  $X_1$  yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data variabel  $X_1$ . Langkah selanjutnya menentukan distribusi kategori dari variabel  $X_1$  dengan jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar  $114,74 : 32 = 3,58$ . Dari hasil yang didapatkan sebesar 3,58 maka variabel pendapatan profesi utama ( $X_1$ ) masuk dalam kategori sedang.

#### **b. Penyajian Data Pendapatan Profesi Sampingan**

**Tabel 4.4**

**Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel  
Pendapatan Profesi Sampingan ( $X_2$ )**

| No. | SS |      | S  |      | N  |      | TS |      | STS |     | Total |     |
|-----|----|------|----|------|----|------|----|------|-----|-----|-------|-----|
|     | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F   | %   | F     | %   |
| 1   | 4  | 12,5 | 16 | 50   | 5  | 15,6 | 7  | 21,9 | -   | -   | 32    | 100 |
| 2   | 3  | 9,4  | 12 | 37,5 | 8  | 25   | 9  | 28,1 | -   | -   | 32    | 100 |
| 3   | 3  | 9,4  | 15 | 46,9 | 6  | 18,8 | 8  | 25   | -   | -   | 32    | 100 |
| 4   | 8  | 25   | 17 | 53,1 | 2  | 6,3  | 5  | 15,6 | -   | -   | 32    | 100 |
| 5   | 4  | 12,5 | 12 | 37,5 | 6  | 18,8 | 9  | 28,1 | 1   | 3,1 | 32    | 100 |
| 6   | 6  | 18,8 | 15 | 46,9 | 8  | 25   | 3  | 9,4  | -   | -   | 32    | 100 |
| 7   | 8  | 25   | 11 | 34,4 | 9  | 28,1 | 4  | 12,5 | -   | -   | 32    | 100 |
| 8   | 6  | 18,8 | 12 | 37,5 | 10 | 31,3 | 4  | 12,5 | -   | -   | 32    | 100 |
| 9   | 4  | 12,5 | 19 | 59,4 | 5  | 15,6 | 4  | 12,5 | -   | -   | 32    | 100 |

|    |    |      |    |      |   |      |   |     |   |   |    |     |
|----|----|------|----|------|---|------|---|-----|---|---|----|-----|
| 10 | 4  | 12,5 | 20 | 62,5 | 6 | 18,8 | 2 | 6,3 | - | - | 32 | 100 |
| 11 | 10 | 31,3 | 14 | 43,8 | 7 | 21,9 | 1 | 3,1 | - | - | 32 | 100 |
| 12 | 7  | 21,9 | 18 | 56,3 | 5 | 15,6 | 2 | 6,3 | - | - | 32 | 100 |

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 32 responden profesi sampingan budidaya ikan di Palangka Raya. Dari tabel tabulasi data diketahui skor tertinggi sebesar 4,75 dan skor terendah adalah 2,67, kemudian jumlah rata-rata pendapatan profesi utama adalah 117,25 dengan demikian jumlah rata-rata skor pendapatan profesi utama adalah 117,25 dibagi dengan jumlah sampel 32 adalah 3,67.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pendapatan profesi sampingan tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui.

Rata-rata skor tertinggi = 4,75

Rata-rata skor terendah = 2,67

$$R = \frac{H-L}{5}$$

$$R = \frac{4,75-2,67}{5}$$

R = 0,416



|    |   |      |    |      |   |      |    |      |   |      |    |     |
|----|---|------|----|------|---|------|----|------|---|------|----|-----|
| 1  | 4 | 12,5 | 3  | 9,4  | 8 | 25   | 12 | 37,5 | 5 | 15,6 | 32 | 100 |
| 2  | 4 | 12,5 | 10 | 31,3 | 7 | 21,9 | 6  | 18,8 | 5 | 15,6 | 32 | 100 |
| 3  | 6 | 18,8 | 13 | 40,6 | 4 | 12,5 | 7  | 21,9 | 2 | 6,3  | 32 | 100 |
| 4  | 8 | 25   | 10 | 31,3 | 2 | 6,3  | 8  | 25   | 4 | 12,5 | 32 | 100 |
| 5  | 3 | 9,4  | 11 | 34,4 | - | -    | 17 | 53,1 | 1 | 3,1  | 32 | 100 |
| 6  | 1 | 3,1  | 11 | 34,4 | 6 | 18,8 | 14 | 43,8 | - | -    | 32 | 100 |
| 7  | 2 | 6,3  | 7  | 21,9 | 9 | 28,1 | 12 | 37,5 | 2 | 6,3  | 32 | 100 |
| 8  | 2 | 6,3  | 12 | 37,5 | 7 | 21,9 | 10 | 31,3 | 1 | 3,1  | 32 | 100 |
| 9  | 2 | 6,3  | 7  | 21,9 | 3 | 9,4  | 16 | 50   | 4 | 12,5 | 32 | 100 |
| 10 | 1 | 3,1  | 10 | 31,3 | 9 | 28,1 | 8  | 25   | 4 | 12,5 | 32 | 100 |
| 11 | 7 | 21,9 | 12 | 37,5 | 5 | 15,6 | 5  | 15,6 | 3 | 9,4  | 32 | 100 |
| 12 | 2 | 6,3  | 13 | 40,6 | 6 | 18,8 | 10 | 31,3 | 1 | 3,1  | 32 | 100 |
| 13 | 3 | 9,4  | 10 | 31,3 | 6 | 18,8 | 11 | 34,4 | 2 | 6,3  | 32 | 100 |

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 32 responden profesi utama budidaya ikan di Palangka Raya. Dari tabel tabulasi data diketahui skor tertinggi sebesar 4,31 dan skor terendah adalah 2,00, kemudian jumlah rata-rata kualitas pendapatan profesi utama adalah 99,30 dengan demikian jumlah rata-rata skor pendapatan profesi utama adalah 99,30 dibagi dengan jumlah sampel 32 adalah 3,10.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pendapatan profesi sampingan tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai

kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui.

Rata-rata skor tertinggi = 4,31

Rata-rata skor terendah = 2,00

$$R = \frac{H-L}{5}$$

$$R = \frac{4,31-2,00}{5}$$

$$R = 0,46$$

**Tabel 4.7**

**Data Interval Variabel Y<sub>1</sub> (Kualitas Pendapatan Profesi Utama)**

| No     | Interval    | Tingkat Hubungan | F  | %     |
|--------|-------------|------------------|----|-------|
| 1      | 2,00 – 2,46 | Sangat rendah    | 7  | 21,88 |
| 2      | 2,46 – 2,92 | Rendah           | 8  | 25    |
| 3      | 2,92 – 3,38 | Sedang           | 8  | 25    |
| 4      | 3,38 – 3,84 | Tinggi           | 6  | 18,75 |
| 5      | 3,38 – 4,31 | Sangat tinggi    | 3  | 9,37  |
| Jumlah |             |                  | 32 | 100   |

*Sumber: Data Primer yang Diolah*

Tabel di atas adalah data interval variabel Y<sub>1</sub> yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data variabel Y<sub>1</sub>. Langkah selanjutnya menentukan distribusi kategori dari variabel Y<sub>1</sub> dengan jumlah total rata-

rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar  $99,30 : 32 = 3,10$ . Dari hasil yang didapatkan sebesar 3,10 maka variabel kualitas pendapatan profesi utama ( $Y_1$ ) masuk dalam kategori sedang.

#### d. Penyajian Data Kualitas Pendapatan Profesi Sampingan

**Tabel 4.8**  
**Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Kualitas**  
**Pendapatan Profesi Sampingan ( $Y_2$ )**

| No. | SS |      | S  |      | N  |      | TS |      | STS |     | Total |     |
|-----|----|------|----|------|----|------|----|------|-----|-----|-------|-----|
|     | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F   | %   | F     | %   |
| 1   | 3  | 9,4  | 5  | 15,6 | 7  | 21,9 | 15 | 46,9 | 2   | 6,3 | 32    | 100 |
| 2   | 4  | 12,5 | 15 | 46,9 | 5  | 15,6 | 7  | 21,9 | 1   | 3,1 | 32    | 100 |
| 3   | 9  | 28,1 | 20 | 62,5 | 2  | 6,3  | 1  | 3,1  | -   | -   | 32    | 100 |
| 4   | 10 | 31,3 | 21 | 65,6 | 1  | 3,1  | -  | -    | -   | -   | 32    | 100 |
| 5   | 2  | 6,3  | 4  | 12,5 | 2  | 6,3  | 23 | 71,9 | 1   | 3,1 | 32    | 100 |
| 6   | 2  | 6,3  | 7  | 21,9 | 5  | 15,6 | 16 | 50   | 2   | 6,3 | 32    | 100 |
| 7   | 1  | 3,1  | 8  | 25   | 6  | 18,8 | 17 | 53,1 | -   | -   | 32    | 100 |
| 8   | 2  | 6,3  | 11 | 34,4 | 6  | 18,8 | 13 | 40,6 | -   | -   | 32    | 100 |
| 9   | 1  | 3,1  | 1  | 3,1  | 1  | 3,1  | 26 | 81,3 | 3   | 9,4 | 32    | 100 |
| 10  | 6  | 18,8 | 24 | 75   | 1  | 3,1  | 1  | 3,1  | -   | -   | 32    | 100 |
| 11  | 7  | 21,9 | 24 | 75   | -  | -    | 1  | 3,1  | -   | -   | 32    | 100 |
| 12  | 1  | 3,1  | 4  | 12,5 | 5  | 15,6 | 19 | 59,4 | 3   | 9,4 | 32    | 100 |
| 13  | 2  | 6,3  | 9  | 28,1 | 10 | 31,3 | 10 | 31,3 | 1   | 3,1 | 32    | 100 |

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 32 responden profesi sampingan budidaya ikan di Palangka Raya. Dari tabel tabulasi data diketahui skor tertinggi sebesar 4,85 dan skor terendah adalah 2,54, kemudian jumlah rata-rata pendapatan profesi utama adalah 102,00 dengan demikian jumlah rata-rata skor pendapatan profesi utama adalah 102,00 dibagi dengan jumlah sampel 32 adalah 3,19.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana kualitas pendapatan profesi sampingan tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui.

Rata-rata skor tertinggi = 4,85

Rata-rata skor terendah = 2,54

$$R = \frac{H-L}{5}$$

$$R = \frac{4,85-2,54}{5}$$

$$R = 0,462$$

**Tabel 4.9**

**Data Interval Variabel Y<sub>2</sub> (Kualitas Pendapatan Profesi Sampingan)**

| No | Interval      | Tingkat Hubungan | F  | %     |
|----|---------------|------------------|----|-------|
| 1  | 2,54 – 3,002  | Sangat rendah    | 14 | 43,76 |
| 2  | 3,002 – 3,464 | Rendah           | 13 | 40,63 |

|        |               |               |    |      |
|--------|---------------|---------------|----|------|
| 3      | 3,464 – 3,926 | Sedang        | 3  | 9,38 |
| 4      | 3,926 – 4,388 | Tinggi        | 1  | 3,13 |
| 5      | 4,388 – 4,85  | Sangat tinggi | 1  | 3,13 |
| Jumlah |               |               | 32 | 100  |

*Sumber: Data Primer yang Diolah*

Tabel di atas adalah data interval variabel  $Y_2$  yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data variabel  $Y_2$ . Langkah selanjutnya menentukan distribusi kategori dari variabel  $Y_2$  dengan jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar  $102,00 : 32 = 3,19$ . Dari hasil yang didapatkan sebesar 3,19 maka variabel kualitas pendapatan profesi sampingan ( $Y_2$ ) masuk dalam kategori rendah.

## **C. Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Keberhasilan usaha regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun kriteria di dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### **a. Uji Normalitas Variabel Kualitas Ekonomi Profesi Utama Budidaya Ikan dan Pendapatan Profesi Utama Budidaya Ikan**

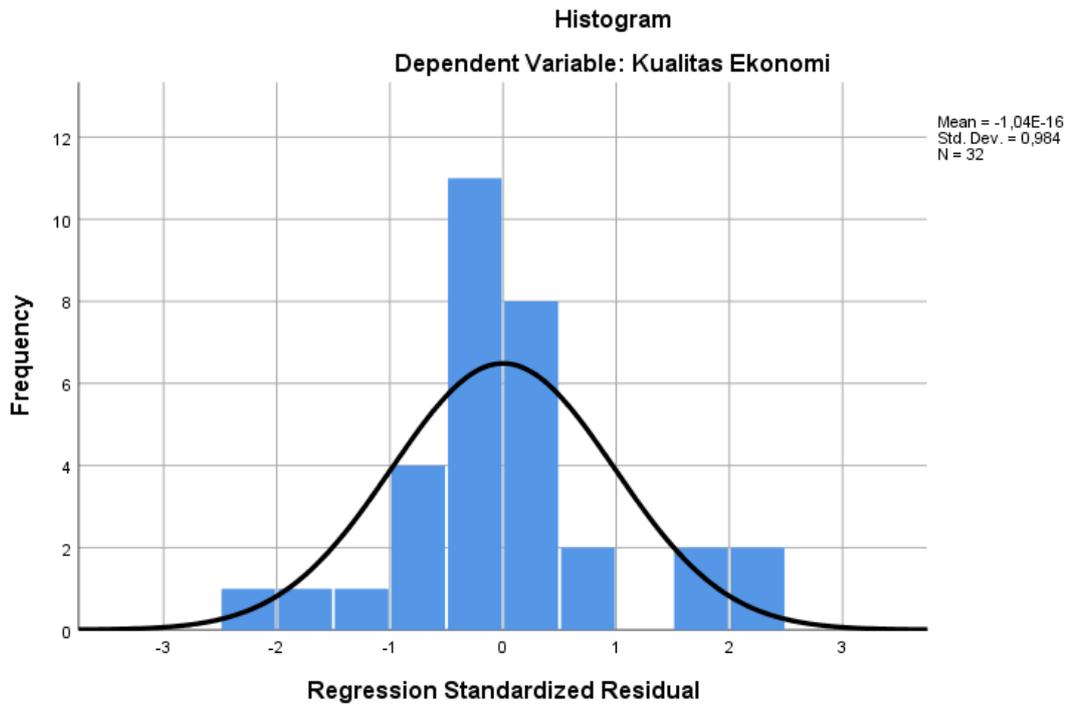
Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel kualitas ekonomi profesi utama budidaya ikandan pendapatanprofesi utama budidaya ikan sebesar 0,086. Apabila dibandingkan dengan kriteria dalam uji normalitas data maka dapat disimpulkan nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih dari 5 % atau 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>     |                       |                                |
|---|-----------------------|--------------------------------|
|   |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N   |                       | 32                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>        | <i>Mean</i>           | ,0000000                       |
|   | <i>Std. Deviation</i> | 7,48341314                     |
| <i>Most Extreme Differences</i>               | <i>Absolute</i>       | ,145                           |
|   | <i>Positive</i>       | ,145                           |
|   | <i>Negative</i>       | -,093                          |
| <i>Test Statistic</i>                         |                       | ,145                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>                 |                       | ,086 <sup>c</sup>              |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>        |                       |                                |
| <i>b. Calculated from data.</i>               |                       |                                |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> |                       |                                |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**Grafik 4.10**  
**Grafik Histogram**



Tabel diatas membentuk kurva normal dan sebagian besar batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Variabel Kualitas Ekonomi Profesi Sampingan Budidaya Ikan dan Pendapatan Profesi Sampingan Budidaya Ikan**

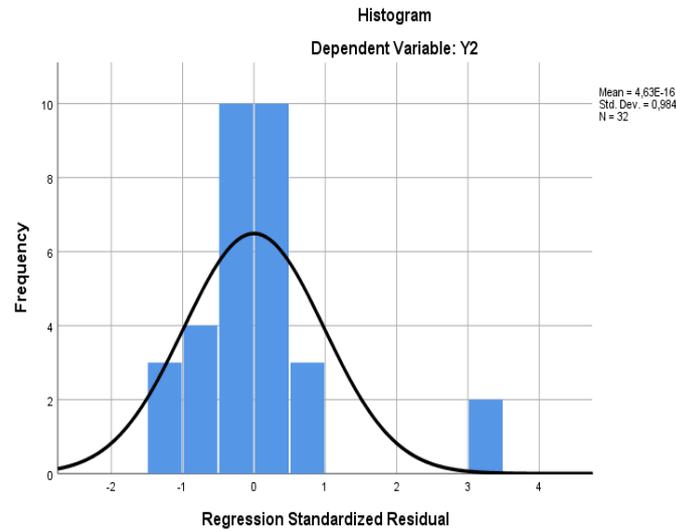
Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel kualitas ekonomi profesi sampingan budidaya ikandan pendapatanprofesi sampingan budidaya ikan sebesar 0,097. Apabila dibandingkan dengan kriteria dalam uji normalitas data maka dapat disimpulkan nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih dari 5 % atau 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>                           |                                |                                |      |
|---|--------------------------------|--------------------------------|------|
|   |                                | <i>Unstandardized Residual</i> |      |
| N   |                                | 32                             |      |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>                              | <i>Mean</i>                    | ,0000000                       |      |
|   | <i>Std. Deviation</i>          | 5,05052784                     |      |
| <i>Most Extreme Differences</i>                                     | <i>Absolute</i>                | ,214                           |      |
|   | <i>Positive</i>                | ,214                           |      |
|   | <i>Negative</i>                | -,104                          |      |
| <i>Test Statistic</i>   |                                | ,214                           |      |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>                                       |                                | ,001 <sup>c</sup>              |      |
| <i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>                                  | <i>Sig.</i>                    | ,089 <sup>d</sup>              |      |
|   | <i>99% Confidence Interval</i> | <i>Lower Bound</i>             | ,082 |
|   |                                | <i>Upper Bound</i>             | ,097 |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>                              |                                |                                |      |
| <i>b. Calculated from data.</i>                                     |                                |                                |      |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>                       |                                |                                |      |
| <i>d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.</i> |                                |                                |      |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,097 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**Grafik 4.11**  
**Grafik Histogram**



Tabel diatas membentuk kurva normal dan sebagian besar batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 25.0, for windows*. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig F  $\geq$  0,05 maka hubungannya bersifat linear.

**a. Uji Linearitas Variabel Pendapatan Profesi Utama Budidaya  
Ikandan Kualitas Ekonomi Budidaya Ikan**

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linearitas**

*ANOVA Table*

|                    |                      |                                     | <i>Sum of<br/>Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean<br/>Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------------|----------------------|-------------------------------------|---------------------------|-----------|------------------------|----------|-------------|
| Kualitas Ekonomi * | <i>Between</i>       | <i>(Combined)</i>                   | 1163,469                  | 16        | 72,717                 | 1,266    | ,326        |
| Pendapatan Utama   | <i>Groups</i>        | <i>Linearity</i>                    | 289,173                   | 1         | 289,173                | 5,033    | ,040        |
|                    |                      | <i>Deviation from<br/>Linearity</i> | 874,296                   | 15        | 58,286                 | 1,015    | ,489        |
|                    | <i>Within Groups</i> |                                     | 861,750                   | 15        | 57,450                 |          |             |
|                    | <i>Total</i>         |                                     | 2025,219                  | 31        |                        |          |             |

Berdasarkan uji linearitas data menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa nilai *deviation from linearity* signifikan sebesar 0,489 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pendapatan profesi utama (X) dengan variabel kualitas ekonomi (Y).

**b. Uji Linearitas Variabel Pendapatan Profesi Sampingan Budidaya  
Ikandan Kualitas Ekonomi Budidaya Ikan**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Linearitas**

*ANOVA Table*

|                    |                |                   | <i>Sum of<br/>Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean<br/>Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------------|----------------|-------------------|---------------------------|-----------|------------------------|----------|-------------|
| Kualitas Ekonomi * | <i>Between</i> | <i>(Combined)</i> | 660,458                   | 16        | 41,279                 | 1,835    | ,124        |
| Pendapatan         | <i>Groups</i>  | <i>Linearity</i>  | 207,132                   | 1         | 207,132                | 9,208    | ,008        |

|           |                                 |         |    |        |       |      |
|-----------|---------------------------------|---------|----|--------|-------|------|
| Sampingan | <i>Deviation from Linearity</i> | 453,326 | 15 | 30,222 | 1,344 | ,287 |
|           | <i>Within Groups</i>            | 337,417 | 15 | 22,494 |       |      |
|           | Total                           | 997,875 | 31 |        |       |      |

Berdasarkan uji linearitas data menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa nilai *deviation from linearity* signifikan sebesar 0,287 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pendapatan profesi sampingan (X) dengan variabel kualitas ekonomi (Y).

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### a. Uji $R^2$ Pendapatan Profesi Utama terhadap Kualitas Ekonomi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <b>Model Summary</b>                 |                   |                 |                          |                                   |
|--------------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model                                | R                 | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1                                    | ,374 <sup>a</sup> | ,140            | ,111                     | 7,49229                           |
| <i>a. Predictors: (Constant), XI</i> |                   |                 |                          |                                   |

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,975.

Hal ini berarti 11,1% kualitas ekonomi profesi utama budidaya ikan masyarakat Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh variabel pendapatan profesi utama ( $X_1$ ), sedangkan sisanya yaitu 88,9% kualitas ekonomi profesi utama budidaya ikan masyarakat Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### b. Uji $R^2$ Pendapatan Profesi Sampingan terhadap Kualitas Ekonomi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <i>Model Summary</i>                 |                   |                 |                          |                                   |
|--------------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model                                | R                 | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1                                    | ,459 <sup>a</sup> | ,211            | ,184                     | 5,12391                           |
| <i>a. Predictors: (Constant), X2</i> |                   |                 |                          |                                   |

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,184. Hal ini berarti 18,4% kualitas ekonomi profesi sampingan budidaya ikan masyarakat Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh variabel pendapatan profesi sampingan ( $X_2$ ), sedangkan sisanya yaitu 81,6% kualitas ekonomi profesi sampingan budidaya ikan masyarakat Kota Palangka Raya

dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 25.0, for windows*.

### a. Regresi Linier Sederhana Pendapatan Profesi Utama Budidaya Ikan terhadap Kualitas Ekonomi

**Tabel 4.16**  
Variabel yang Dimasukkan atau Dibuang dan Metode yang Digunakan

| <i>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></i>   |                          |                          |               |
|--|--------------------------|--------------------------|---------------|
| Mode   | <i>Variables Entered</i> | <i>Variables Removed</i> | <i>Method</i> |
| 1  |                          |                          |               |
| 1  | Pendapatan <sup>b</sup>  | .                        | Enter         |
| a. <i>Dependent Variable:</i> Kualitas Ekonomi |                          |                          |               |
| b. <i>All requested variables entered.</i>     |                          |                          |               |

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel pendapatan utama sebagai prediktor dan metode yang digunakan adalah metode enter.

**Tabel 4.17**

| <i>Model Summary</i>                         |                   |                 |                          |                                   |
|--|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Mode   | R                 | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1  | .378 <sup>a</sup> | .143            | .114                     | 7,60711                           |
| a. <i>Predictors:</i> (Constant), Pendapatan |                   |                 |                          |                                   |

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,378 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R besar. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.143, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pendapatan) terhadap variabel terikat (kualitas ekonomi) adalah sebesar 14,3%, sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.18**

| ANOVA <sup>a</sup>                             |                   |                       |    |                    |       |                   |
|--|-------------------|-----------------------|----|--------------------|-------|-------------------|
| Model  |                   | <i>Sum of Squares</i> | Df | <i>Mean Square</i> | F     | Sig.              |
| 1  | <i>Regression</i> | 289,173               | 1  | 289,173            | 4,997 | ,033 <sup>b</sup> |
|  | <i>Residual</i>   | 1736,046              | 30 | 57,868             |       |                   |
|  | Total             | 2025,219              | 31 |                    |       |                   |
| a. <i>Dependent Variable:</i> Kualitas Ekonomi |                   |                       |    |                    |       |                   |
| b. <i>Predictors:</i> (Constant), Pendapatan   |                   |                       |    |                    |       |                   |

Tabel diatas menjelaskan tentang pengaruh yang nyata secara signifikan variabel pendapatan utama (X) profesi utama terhadap variabel kualitas ekonomi (Y) masyarakat. Dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung = 4,997 dengan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,033 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kualitas ekonomi masyarakat.

**b. Regresi Linier Sederhana Pendapatan Profesi  
Sampingan terhadap Kualitas Ekonomi**

**Tabel 4.19**  
**Variabel yang Dimasukkan atau Dibuang dan Metode yang Digunakan**

| <i>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></i>   |                                   |                          |               |
|--|-----------------------------------|--------------------------|---------------|
| Mode   | <i>Variables Entered</i>          | <i>Variables Removed</i> | <i>Method</i> |
| 1  | Pendapatan Sampingan <sup>b</sup> | .                        | Enter         |
| a. <i>Dependent Variable: Kualitas Ekonomi</i> |                                   |                          |               |
| b. <i>All requested variables entered.</i>     |                                   |                          |               |

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel pendapatan sampingan sebagai prediktor dan metode yang digunakan adalah metode enter.

**Tabel 4.20**

| <i>Model Summary</i>                                   |                   |                 |                          |                                   |
|--|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Mode   | R                 | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1  | .459 <sup>a</sup> | .211            | .184                     | 5,12391                           |
| a. <i>Predictors: (Constant), Pendapatan Sampingan</i> |                   |                 |                          |                                   |

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,459 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R besar. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.211, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pendapatan sampingan)

terhadap variabel terikat (kualitas ekonomi) adalah sebesar 21,1%, sedangkan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.21**

| ANOVA <sup>a</sup>                                     |                   |                       |           |                    |          |                   |
|--|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Model  |                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
| 1  | <i>Regression</i> | 210,240               | 1         | 210,240            | 8,008    | ,008 <sup>b</sup> |
|  | <i>Residual</i>   | 787,635               | 30        | 26,254             |          |                   |
|  | <i>Total</i>      | 997,875               | 31        |                    |          |                   |
| a. <i>Dependent Variable:</i> Kualitas Ekonomi         |                   |                       |           |                    |          |                   |
| b. <i>Predictors:</i> (Constant), Pendapatan Sampingan |                   |                       |           |                    |          |                   |

Tabel diatas menjelaskan tentang pengaruh yang nyata secara signifikan variabel pendapatan (X) profesi sampingan terhadap variabel kualitas ekonomi (Y) masyarakat. Dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung = 8,008 dengan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,008 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kualitas ekonomi masyarakat.

### 3. Uji t (*t-test*) dua sampel

#### a. Uji t Pendapatan Profesi

**Tabel 4.22**

#### Hasil Uji t

| Group Statistics   |           |    |         |                |                 |
|--------------------|-----------|----|---------|----------------|-----------------|
|                    | Profesi   | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pendapatan Profesi | Utama     | 32 | 43,0313 | 6,29123        | 1,11214         |
|                    | Sampingan | 32 | 43,4375 | 7,03419        | 1,24348         |

Tabel diatas menunjukkan statistik kelompok data. Pada pendapatan profesi utamaterdapat jumlah data (N) sebesar 32 dengan nilai rata-rata 43,0313 dengan standar deviasi 6,29123. Sedangkan pendapatan profesi sampinganterdapat jumlah data (N) sebesar 32 dengan nilai rata-rata 43,4375 dengan standar deviasi 7,03419.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji *Independent Samples Test***

|                    |                                    | <i>Independent Samples Test</i>                |      |                                     |        |                 |                 |                       |   |         |
|--------------------|------------------------------------|--|------|-------------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
|                    |                                    | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |      | <i>t-test for Equality of Means</i> |        |                 |                 |                       |   |         |
|                    |                                    | F  | Sig. | t                                   | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                    |                                    |  |      |                                     |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper   |
| Pendapatan Profesi | <i>Equal variances assumed</i>     | ,375   | ,543 | -,244                               | 62     | ,808            | -,40625         | 1,66827               | -3,74106                                  | 2,92856 |
|                    | <i>Equal variances not assumed</i> |  |      | -,244                               | 61,243 | ,808            | -,40625         | 1,66827               | -3,74188                                  | 2,92938 |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dianalisis.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara profesi utamadan profesi sampinganbudidaya ikan di kota Palangka Raya.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pendapatan antara profesi utamadan profesi sampinganbudidaya ikan di kota Palangka Raya.

Dari *output* diatas, diperoleh nilai untuk Levene's *test* sebesar, 0,543, karena nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka varians kedua data tersebut homogen. Pada tabel, terdapat -t hitung adalah -0,244. Sedangkan

untuk -t tabel adalah sebesar -1,998, didapatkan dari taraf signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau 64 – 2 = 62.

Pengambilan keputusan.

1)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

Diketahui nilai -t hitung sebesar -0,244 < -1,998, artinya -t hitung < -t tabel maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara profesi utamadan profesi sampingan.

#### b. Uji t Kualitas Ekonomi

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji t Kualitas Ekonomi**

| <i>Group Statistics</i> |           |    |         |                |                 |
|-------------------------|-----------|----|---------|----------------|-----------------|
|                         | Profesi   | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Kualitas Ekonomi        | Utama     | 32 | 40,3438 | 8,08268        | 1,42883         |
|                         | Sampingan | 32 | 41,4375 | 5,67358        | 1,00296         |

Tabel diatas menunjukkan statistik kelompok data. Pada kualitas profesi utamaterdapat jumlah data (N) sebesar 32 dengan nilai rata-rata 40,3438 dengan standar deviasi 8,08268. Sedangkan kualitas profesi sampinganterdapat jumlah data (N) sebesar 32 dengan nilai rata-rata 41,4375 dengan standar deviasi 5,67358.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji *Independent Samples Test***

|                  |                                    | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |      | <i>t-test for Equality of Means</i> |        |                 |                 |                       |   |         |
|------------------|------------------------------------|--|------|-------------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
|                  |                                    | F  | Sig. | T                                   | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                  |                                    |  |      |                                     |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper   |
| Kualitas Ekonomi | <i>Equal variances assumed</i>     | 3,859  | ,054 | -,627                               | 62     | ,533            | -1,09375        | 1,74570               | -4,58336                                  | 2,39586 |
|                  | <i>Equal variances not assumed</i> |  |      | -,627                               | 55,581 | ,534            | -1,09375        | 1,74570               | -4,59139                                  | 2,40389 |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dianalisis.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kualitas ekonomi antara profesi utamakan profesi sampinganbudidaya ikan di kota Palangka Raya.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kualitas ekonomi antara profesi utamakan profesi sampinganbudidaya ikan di kota Palangka Raya.

Dari *output* diatas, diperoleh nilai untuk Levene's *test* sebesar, 0,054, karena nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka varians kedua data tersebut homogen. Pada tabel, terdapat -t hitung adalah -0,627. Sedangkan untuk t tabel adalah sebesar -1,998, didapatkan dari taraf signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $64 - 2 = 62$ .

Pengambilan keputusan.

1)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

2)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

Diketahui nilai  $-t \text{ hitung}$  sebesar  $-0,627 < -1,998$ , artinya  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kualitas ekonomi profesi sampingan tidak lebih rendah dibandingkan kualitas ekonomi profesi utama.

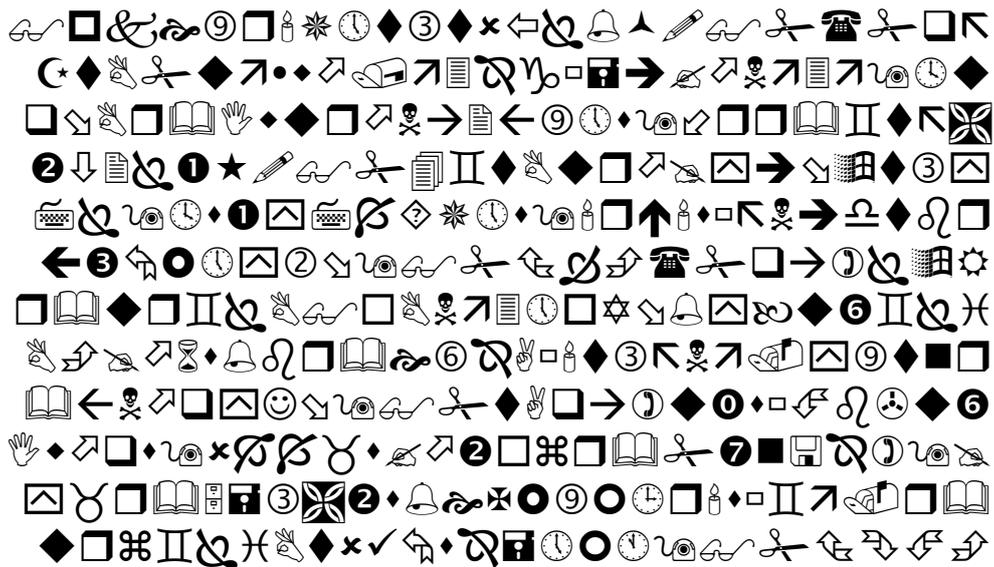
Dari nilai mean dapat diketahui bahwa kualitas ekonomi profesi sampingan 41,4375 lebih tinggi dari kualitas ekonomi profesi utama.

## **E. Pembahasan**

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Profesi seseorang akan menentukan kualitas ekonomi karena dari profesi tersebut segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Menurut Manginsih, profesi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Profesi yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada profesi yang ditekuninya. Jika seseorang hanya mempunyai satu profesi, maka pendapatan profesi tersebut digolongkan sebagai pendapatan profesi utama. Bila profesi yang dilakukan lebih dari satu, maka pendapatan profesi utama adalah profesi yang dilakukan secara rutin. Seseorang dikatakan mempunyai profesi lebih dari satu apabila profesi yang dilakukan berada di bawah pengelolaan yang terpisah.

Apabila pertumbuhan ekonomi atau pendapatan baik maka tingkat kualitas ekonomi masyarakat juga akan meningkat. Artinya pembudidaya ikan yang kualitas ekonominya baik dapat diukur dari terpenuhinya beberapa aspek kehidupannya seperti: kualitas hidup dari segi materi, fisik, mental, dan spiritual. Pada intinya, ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam.

Dalam Islam, konsep peningkatan kualitas ekonomi mendapat perhatian khusus. Betapa tidak, al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap usaha memperbaiki nasib suatu kaum yang hanya bisa ditentukan melalui kerja keras serta menghilangkan sifat malas (fakir) seperti diisyaratkan dalam Q.S. Al-Munafiqun ayat 9-10 yang berbunyi



Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi (9).Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang

menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh?" (10).

Sejarah membuktikan, bahwa sebuah negara akan menjadi makmur, dengan jumlah penduduk miskin paling rendah, bila pemerintah yang berkuasa berhati mulia, beriman dan bertakwa dan menerapkan pola hidup sederhana bagi pejabatnya, dengan mengembalikan kekayaan negara (input, pendapatan) berimbang bahkan cenderung lebih besar dalam belanja modal kepada rakyat yang dipimpin. Pada sisi lain, pemilik modal menitipkan kekayaan untuk mendorong pertumbuhan pembangunan umat, dan zakat produktif, infaq dan sedekah. Demikian halnya dengan sumber yang menyangkut hajat hidup orang banyak diolah dengan sebaik-baiknya.

### **1. Pendapatan Profesi Utama terhadap Kualitas Ekonomi Masyarakat**

Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,378 termasuk tingkat hubungan “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pendapatan profesi utamaterhadap kualitas ekonomi masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,143 yang dapat diartikan bahwa variabel pendapatan profesi utama mempunyai pengaruh sebesar 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Misalnya seperti jumlah tanggungan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga dan lokasi tempat tinggal.

### **2. Pendapatan Profesi Sampingan terhadap Kualitas Ekonomi Masyarakat**

Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,459 termasuk tingkat hubungan “sedang”. Hal ini

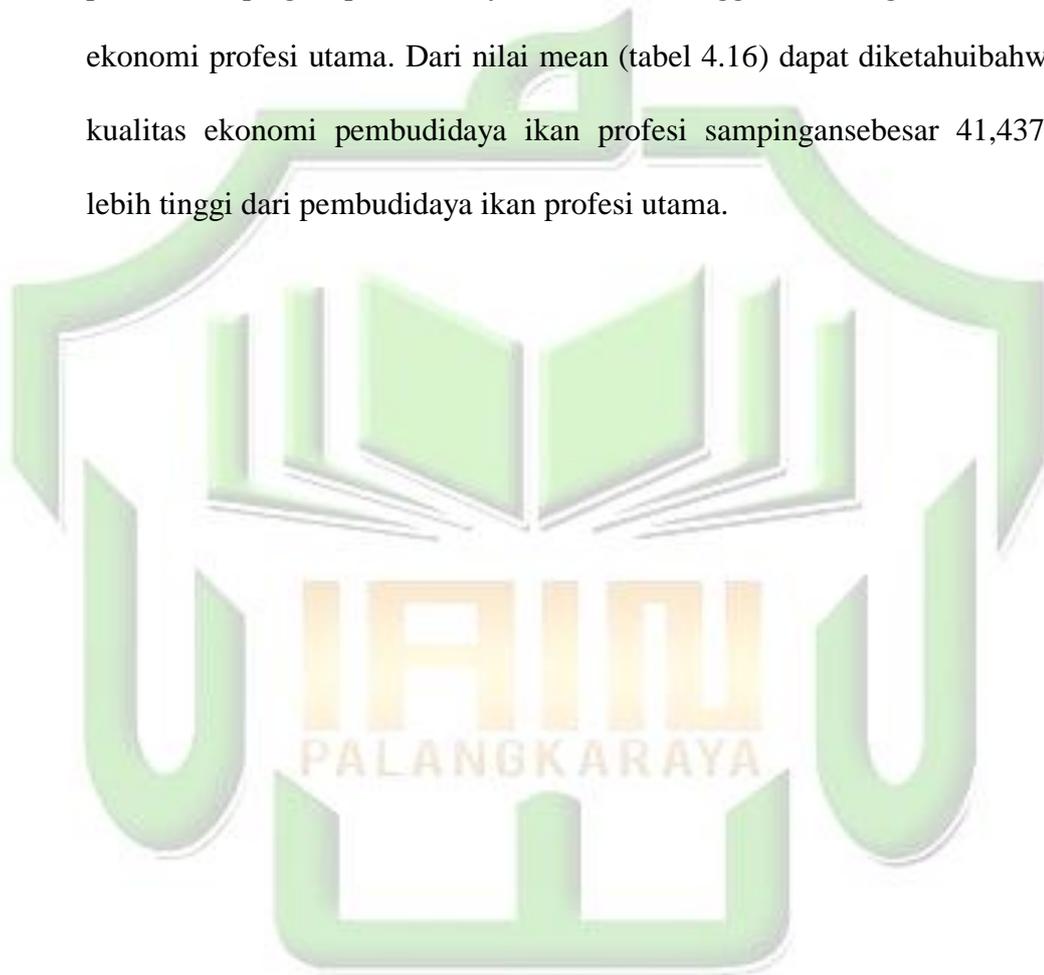
menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pendapatan profesi sampingan terhadap kualitas ekonomi masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,211 yang dapat diartikan bahwa variabel pendapatan profesi sampingan mempunyai pengaruh sebesar 21,1% sedangkan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Misalnya seperti jumlah tanggungan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga dan lokasi tempat tinggal.

### **3. Perbandingan Pendapatan Profesi Utama dan Sampingan terhadap Kualitas Ekonomi**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, pada perbandingan variabel pendapatan antara profesi utamadan sampingandidapatkan hasil nilai  $-t$  hitung sebesar  $0,219 < 1,998$ , artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Untuk dapat membandingkan pendapatan antara profesi utamadan sampingan, maka terlebih dahulu harus diketahui apakah terdapat perbedaandiantara keduanya. Maka, sesuai dengan hasil  $t$  hitung yang didapatkan.Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara profesi utamadan sampingan.

Setelah diketahui bahwa terdapat perbedaan diantara keduanya,maka selanjutnya akan dicari apakah profesi utamalebih tinggi tingkat kualitas ekonomi pembudidayanya, atau profesi sampinganyang mendapatkan nilai yang lebih tinggi.Maka, peneliti lakukan kembali uji t variabel kualitas ekonomi pembudidaya ikan antara profesi utama dan sampingan.

Hasil yang didapatkan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,740 < -1,984$ , artinya  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas ekonomi pembudidaya ikan profesi sampingan tidak lebih rendah dibandingkan kualitas ekonomi profesi utama. Artinya kualitas ekonomi profesi sampingan pembudidaya ikan lebih tinggi dibandingkan kualitas ekonomi profesi utama. Dari nilai mean (tabel 4.16) dapat diketahuibahwa kualitas ekonomi pembudidaya ikan profesi sampingansebesar 41,4375 lebih tinggi dari pembudidaya ikan profesi utama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,378 termasuk tingkat hubungan “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pendapatan profesi utamaterhadap kualitas ekonomi masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,143 yang dapat diartikan bahwa variabel pendapatan profesi utama mempunyai pengaruh sebesar 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,459 termasuk tingkat hubungan “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pendapatan profesi sampinganterhadap kualitas ekonomi masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,211 yang dapat diartikan bahwa variabel pendapatan profesi sampingan mempunyai pengaruh sebesar 21,1% sedangkan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji  $t$ , pada perbandingan variabel pendapatan antara profesi utamadan sampingandidapatkan hasil nilai  $-t$  hitung sebesar  $0,219 < 1,998$ , artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara profesi utamadan sampingan. Sedangkan hasil perhitungan uji t pada perbandingan variabel kualitas ekonomi pembudidaya ikan didapatkan nilai t hitung sebesar  $-0,740 < -1,984$ , artinya  $-t$  hitung  $< -t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas ekonomi pembudidaya ikan profesi sampingan tidak lebih rendah dibandingkan kualitas ekonomi profesi utama. Dari nilai mean (tabel 4.16) dapat diketahui bahwa kualitas ekonomi pembudidaya ikan profesi sampingansebesar 41,4375 lebih tinggi dari pembudidaya ikan profesi utama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan antara profesi utama dan sampingan budidaya ikanyang kemudian menghasilkan kualitas ekonomi pembudidaya ikan yang berbeda pula. Karena itu, saran peneliti untuk pembudidaya ikan yang lebih tinggi kualitas ekonominya agar dipertahankan dan terus ditingkatkan pendapatan yangdiperolehdan terus membuat inovasi lainnya agar semakin berkualitas. Kemudian untuk pembudidaya ikan yang lebih rendah kualitas ekonominya agar membuat inovasisehinggamampu meningkatkan pendapatannya.Terlepas dari itu,perbedaan kualitas ekonomi pembudidaya ikan diantara keduanya mempunyai perbedaanyang kecil, yaitu untuk profesi sampingansebesar 41,4375 sedangkan untuk profesi utama sebesar 40,1250. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Abdurahman, Maman, Sambas Ali Muhidin dan Ating Somantri. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Arsyad, Lincoln. *Msc. Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress. 1999.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. Palangka Raya: Badan Statistik Kota Palangka Raya. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, Jakarta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditana. 2012.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2017.
- Kesumawati, Nila dkk. *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada. 2017.
- Marwanto, Nanang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder edisi revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi ke-2)*. Jakarta: PT Bumi Aksar. 2013.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2007.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metodelogi Penelitian Kuantatif*. Jakarta: Rawali Pers. 2011.
- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2008.
- Riduwan & Sunarto. *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007.

- Sarwono,Jonathan.*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Somantri,Ating dan Sambas Ali Muhidin.*Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Sudarsono, Heri.*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia. 2007.
- Sudaryo,Yoyo, Devyanthi, dan Nunung Ayu Sofiati.*Keuangan di Era Otonomi Daerah. ANDI*. Yogyakarta: 2017.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2016.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011.
- Sukirno, Sadono.*Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta:Rajagrafindo Persada. 2006.
- Sukmayani,Ratna.*Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega. 2008.
- Suliyanto.*Ekonometrika Terapan (Teori & Aplikasi dengan SPSS)*. Yogyakarta: ANDI. 2011.
- Suyanto. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita. 2000.
- Tika, Moh Pabundu. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya. 2017.
- Umar,Husein.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.
- Widodo, Hartono.*PAS (Pedoman Akuntansi Syariah)*. Bandung: Mizan. 2000.

## **B. SKRIPSI**

- Fauzin,Mamad Syahru,“*Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Pepaya California Kemitraan Dan Non Kemitraan (StudiKasus di Desa Bakulan, KecamatanTalun, Kabupaten Blitar)*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

- Gufron,Dhimas Rozil,“*Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Usahatani Padi Anorganik*”, Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Herliani,Yeni,“*Pengaruh Perilaku Konsumen dan Label Halal Produk Makanan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Konsumsi di Palangka Raya (Keluarga Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya)*”, Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016.
- Ilyas,Encep,“*Perbandingan Pendapatan PBB-P2 dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Sebelum dan Sesudah Penerapan Undang–Undang Nomor 28 Tahun 2009 pada Pemerintah Kabupaten Pringsewu*”, Skripsi, Lampung: Universitas lampung, 2016.
- Novita,Intan Cahya,“*Analisis Perbandingan Pendapatan dan Persepsi Masyarakat terhadap Ojek Pangkalan dan Ojek Online di Kota Purwokerto*”, Skripsi, Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2019.
- Novitasari,Dian,“*Analisis Program PNPM Mandiri terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009*”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.
- Probowari,Amalia,“*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Rahman,Budi,“*Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Kentang (Solanum Tuberosum L) Varietas Granola dan Varietas Cipanas di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*”, Skripsi, Padang: Universitas Andalas Padang, 2018.
- Ridwan,Arief,“*Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan dan Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Sistem Budidaya Ikan dalam Keramba Jaring Apung (Studi Kasus Waduk Jatiluhur Kabupaten Purwakarta)*”, Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Sari,Kumala,“*Analisis Budidaya Ikan Air Tawar terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Lampung: Univesitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2019.

Wulandari, Indah, "Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dengan Padi Anorganik", Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011.

### C. INTERNET

Bab II Landasan Teori, Dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12123/5/Bab%20II.pdf>, online 15 November 2020.

BPS, "Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)" dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>, online 1 Juli 2020.

Capaian Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia, Dalam [file:///C:/Users/ACER/Downloads/apbn\\_CAPAIAN\\_PERTUMBUHAN\\_EKONOMI\\_BERKUALITAS\\_DI\\_INDONESIA20140821142017.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/apbn_CAPAIAN_PERTUMBUHAN_EKONOMI_BERKUALITAS_DI_INDONESIA20140821142017.pdf), online 15 November 2020.

Hidayat, Anwar. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>, online 4 Desember 2020.

<http://eprints.polsri.ac.id/4852/3/BAB%20II.pdf>, online 2 Juli 2020.

<https://palangkaraya.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Kota-Palangka-Raya-Dalam-Angka-2018.pdf>, online 3 Mei 2021.

Rizqy, Rahma. 2018. Indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS (1997) dan BKKBN (2009). <https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/>, online 10 November 2020.

Setiawan, Parta. 2020. Pengertian Profesi – Profesionalisme, Professional, Syarat, Ciri, Contoh, Para Ahli. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-profesi/>, online 6 November 2020.

Slamet Setiawan. *Visi Misi*. <https://palangkaraya.go.id/>, online 4 Mei 2021.